

**METODE PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK BERKEBUTUHAN
KHUSUS DI SLB ABCD TUNAS KASIH DONOHARJO SLEMAN
YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Oleh:

Novita Alifvia

NIM: 1900031009

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana strata satu
dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA**

2025

PAI LEARNING METHOD FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS

AT SLB ABCD TUNAS KASIH DONOHARJO SLEMAN

YOGYAKARTA

BACHELOR THESIS



By:

Novita Alifvia

NIM. 1900031009

Submitted to fulfil one of the requirements for obtaining a bachelor's degree in
the field of Islamic religious education

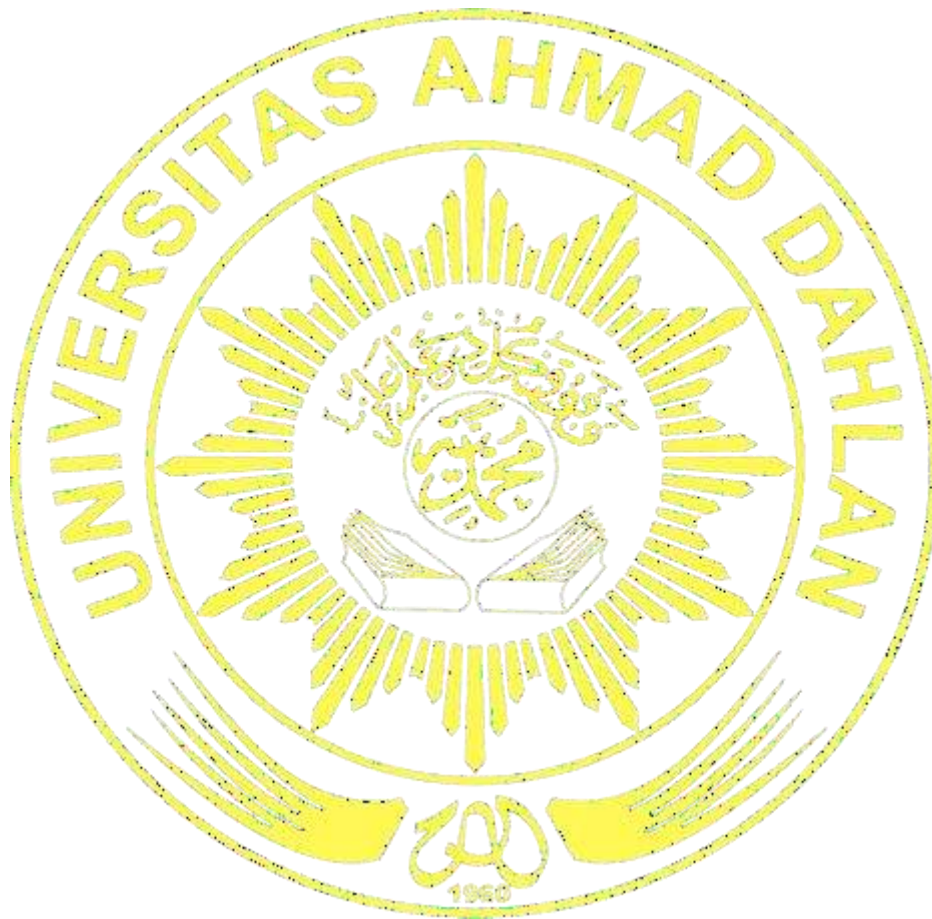
FACULTY OF ISLAMIC RELIGION

AHMAD DAHLAN UNIVERSITY

YOGYAKARTA

2025

HALAMAN PENYEKAT



NOTA DINAS

Difa'ul Husna, S. Pd. I., M. Pd.
Pembimbing Skripsi
Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

Hal: Persetujuan Munaqasyah
Lamp.: 3 sks

Kepada
Yth. Kaprodi PAI
Universitas Ahmad Dahlan
Di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Novita Alifvia
NIM : 1900031009
Email : novita1900031009@webmail.uad.ac.id
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul tugas akhir : Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus di
SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman Yogyakarta

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diajukan untuk ujian munaqasyah.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 08 Januari 2025

Pembimbing



Difa'ul Husna, S. Pd.I., M. Pd.

NIPM. 19920204 201810 0111164071

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novita Alifvia

NIM : 190031009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Perguruan Tinggi : Universitas Ahmad Dahlan

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman Yogyakarta” adalah hasil karya yang telah saya buat sendiri. Sejauh yang telah saya ketahui, saya tidak menduplikasi suatu hasil karya yang telah orang lain buat dengan mengakui bahwa itu hasil penelitian saya. Adapun terkait dengan halnya suatu kutipan dengan mencantumkan narasumbernya, saya ambil dengan memenuhi tata cara beserta etika yang telah tertera di dalam buku pedoman panduan skripsi yang telah dibuat sesuai dengan kebijakannya.

Demikian pernyataan ini dibuat, apabila suatu hari terbukti bahwa ini tidak benar maka hal tersebut akan menjadi sepenuhnya tanggung jawab dari saya.

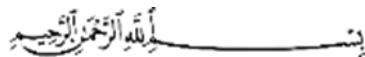
Yogyakarta, 08 Januari 2025

Penulis

Novita Alifvia

NIM. 1900031009

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT



Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novita Alifvia
NIM : 1900031009
Email : novita1900031009@webmail.uad.ac.id
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul tugas akhir : Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus di
SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan benar-benar tidak menduplikasi naskah orang lain. Dan jika suatu hari terbukti melakukan plagiasi seperti naskah orang lain, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Januari 2025

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Novita'.

Novita Alifvia

NIM. 1900031009

PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Novita Alifvia
 NIM : 1900031009
 Email : novita1900031009@webmail.uad.ac.id
 Fakultas : Agama Islam
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Judul tugas akhir : Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus di
 SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

Menyerahkan hak sepenuhnya kepada Pusat Sumber Belajar Universitas Ahmad Dahlan untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengolahan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut (beri tanda pada kotak):

☒ Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repository Pusat Sumber Belajar Universitas Ahmad Dahlan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 08 Januari 2025

Mengetahui,

Pembimbing Skripsi

Penulis




Difa'ul Husna, S. Pd.I., M. Pd.

Novita Alifvia

NIPM. 19920204 201810 0111164071

NIM. 1900031009



UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus 4 : Jl. Kolektor Ringroad Selatan Taman Benguntapan bantul Telp. (0274) 943515 ext. 4819/4206
Kampus 6 : Jl. Ahmad Dahlan, Delangin, Triharjo, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta 55651 Telp. (0274) 775324 ext. 1808

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : F9/166/D 3/III/2025

Tugas akhir dengan Judul : Metode Pembelajaran PAI Pada Anak
Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD Tunas
Kasih Donoharjo Sleman Yogyakarta

Nama : Novita Alifvia

NIM : 1900031009

Telah diujikan pada tanggal : 21/02/2025

Nilai Ujian : A/ 80,6

dan dinyatakan telah diterima di Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad
Dahlan.

Mengetahui

Yogyakarta, 22 Maret 2025

Dekan
Fakultas Agama Islam

Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Atif Rahman, M.Pd.I.
NIPM 199007202016011111133468



Yazida Ichsan, S.Pd.I, M.Pd.
NIPM 199008102018101111021740

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul : Metode Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo

Nama : Novita Alifvia

NIM : 1900031009

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua : Difa'ul Husna, S.Pd., M.Pd.

()

Penguji I : Anaas Tri Ridlo DY., S.Pd., M.Pd.

()

Penguji II : Muh. Alif Kurniawan, M.Pd.I

()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal, 21 Februari 2025

Waktu : 10.30-12.00

Nilai : A/ 80,6

Hasil : ~~Lulus tanpa perbaikan~~/ Lulus dengan perbaikan/ Tidak lulus

MOTTO

أَمَّنْ هُوَ قُنُوتٌ عَائِلٌ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ
يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُوا الْأَلْبَابِ

*“Apakah orang-orang yang mengetahui sama dengan orang-orang yang tidak
mengetahui? Sesungguhnya orang-orang yang berakallah yang menerima
pelajaran.”*

(QS. Az-zumar :9)¹

¹ Qur'an Kemenag, Al Qur'an QS. Az-Zumar: 9

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan untuk:

**ALMAMATER DAN CIVITAS AKADEMIKA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis (*technical tern*) yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:²

ARAB		LATIN	
Kons.	Nama	Kons.	Nama
ا	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ś	Es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Cha	Ḥ	Ḥa (dengan titik bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dh	De dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zal	z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan ha
ص	Shad		Es (dengan titik bawah)

² Fakultas Agma Islam, Buku Pedoman Penulisan Skripsi (Yogyakarta: Universitas Ahmad Dahlan, 2018), 33-35.

ض	Dlat	D	De (dengan titik bawah)
ط	Tha	T	Te (dengan titik bawah)
ظ	dha	Z	Zet (dengan titik bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hazah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Konsonan rangkap kerana Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	ditulis	‘iddah

3. Ta'marbutah di akhir kata tulisan h

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakah al-fitri</i>

4. Vokal Pendek

فَعَلَ	<i>Fathah</i>	ditulis	A <i>Fa'ala</i>
ذَكَرَ	kasrah	ditulis	I <i>Žukira</i>
يَذْهَبُ	<i>Dammah</i>	ditulis	U <i>Yazhabu</i>

5. Vokal Panjang

Fathah + alif جَاهِلِيَّه	Ditulis	<i>Ā</i> <i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya'mati تَنْسَى	Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
Kasrah + ya'mati كَرِيم	Ditulis	<i>i</i> <i>karīm</i>
Dammah + wawu مَاتِي	Ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis	Ai <i>bainakum</i>
Fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis	Au <i>qaul</i>

7. Vocal Pendek yang berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'insyakartum</i>

8. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf Qamariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “al”. Apabila Syamsiyah ditulis dengan menggandakan menggunakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya.

الْقُرْآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>
السَّمَاء	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis menurut Penulisnya

ذَوِ الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman Yogyakarta”** dan semoga kita semua menjadi hamba-Nya yang bersyukur. Shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Aamiin.

Teriring do'a rasa syukur dan terimakasih kepada semua pihak, terkhusus yang terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua saya tercinta, Ibu Yuliana dan Bapak Sumarwanto yang telah merawat, membimbing, memberikan kasih sayang dan cintanya serta senantiasa mendoakan dan selalu memberikan dukungan dan semangat, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Semoga Ibu dan Bapak selalu dalam lindungan Allah SWT.
3. Bapak Prof. Dr. Muchlas, M.T. selaku Rektor Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di instansi ini.
4. Bapak Dr. Arif Rahman, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan, yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk menyelesaikan tugas skripsi.

5. Bapak Yazida Ichsan, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, yang telah membantu dan memberikan semangat kepada peneliti untuk Menyusun skripsi.
6. Bapak Dr., Yusutria, S.Pd.I., M.A. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing kami dari awal semester sampai sekarang.
7. Ibu Difa'ul Husna, S. Pd. I., M. Pd. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu, mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan di Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, yang telah mendidik dan memberikan ilmunya pada saya.
9. Kepada nenek saya Suparjilah yang telah merawat saya dari kecil, yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada saya.
10. Bapak Muh Usup, S.Pd. selaku kepala sekolah SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo yang telah memberikan izin penelitian.
11. Ibu Tri Oentari dan Ibu Ani Murdiati selaku guru kelas dan guru PAI di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo yang telah membantu saya dalam penelitian ini.
12. Seluruh guru SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo yang telah memberikan banyak dukungan dan doa untuk penelitian saya.
13. Untuk sahabat saya Syifa Aulia Noor Rahma terimakasih sudah selalu menjadi penyemangat saya selama kuliah. Terimakasih selalu memberikan doa, dukungan dan semangat untuk saya. Semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikanmu.
14. Untuk Khalida Lutfiah munir dan Nur Lasni terimakasih atas dukungan, pelajaran dan pengalaman selama kuliah ini, terimakasih sudah selalu mendukung dari awal kuliah hingga sekarang. Semoga Allah SWT membalas kebaikan-kebaikan kalian dengan kebaikan yang lebih.
15. Seluruh teman-teman kelas saya khususnya kelas A, terimakasih telah memberikan dukungan, cinta dan kekompakan satu sama lain.

Kepada seluruh pihak yang telah memberikan semangat dan bantuan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 08 Januari 2025

Penulis



Novita Alifvia

NIM. 1900031009

**METODE PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB ABCD TUNAS KASIH
DONOHARJO SLEMAN YOGYAKARTA**

Novita Alifvia (1900031009), Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Agama Islam, Universitas Ahmad Dahlan

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan dalam pendidikan formal. Pendidikan Agama Islam salah satunya bertujuan untuk membentuk kepribadian menurut ajaran Islam, oleh karena itu pembelajaran PAI bagi ABK harus dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan peserta didiknya. Tujuan penelitian ini untuk: mengetahui metode pembelajaran PAI beserta faktor pendukung dan penghambat di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang mengumpulkan data melalui wawancara semi terstruktur, observasi terstruktur dan dokumentasi. Setelah semua terkumpul selanjutnya analisis data dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: metode yang digunakan di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo yaitu metode ceramah, metode hafalan, metode tanya jawab, metode praktek. Adapun faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran yang digunakan, faktor penghambatnya yaitu guru sulit memfokuskan para siswanya pada saat pembelajaran berlangsung. kemudian faktor pendukungnya yaitu keikutsertaan guru dalam proses pembelajaran menjadi contoh dan dapat meningkatkan minat belajar para siswa pada pembelajaran PAI.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Anak Berkebutuhan Khusus, Sekolah Luar Biasa

PAI LEARNING METHOD FOR CHILDREN WITH SPECIAL NEEDS AT SLB ABCD TUNAS KASIH DONOHARJO SLEMAN YOGYAKARTA

Novita Alifvia (19000310090), *Department of Islamic Education, Faculty
of Islamic Studies, Ahmad Dahlan University*

ABSTRACT

Islamic Religious Education is one of the subjects that must be taught in formal education. Islamic Religious Education aims to shape personality according to Islamic teachings; therefore, PAI learning for children with special needs must be conducted using methods that are appropriate for the students. The purpose of this research is to: understand the PAI learning methods along with the supporting and inhibiting factors at SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo.

This research is a qualitative study with a descriptive qualitative approach that collects data through semi-structured interviews, structured observations, and documentation. After everything is collected, the next step is data analysis by reducing the data, presenting the data, and drawing conclusions, and drawing conclusions, with data validity checked using source triangulation.

The results of this study indicate that the methods used at SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo are the lecture method, memorization method, question and answer method, and practical method. As for the supporting and inhibiting factors of the teaching methods used, the inhibiting factor is that the teacher finds it difficult to focus the students during the learning process. Then the supporting factor is the teacher's participation in the learning process, which serves as an example and can increase students' interest in learning PAI.

Keywords: Learning Methods, Islamic Religious Education, Children with Special Needs, Special Schools

DAFTAR ISI

NOTA DINAS.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Metode Penelitian.....	13
G. Sistem Pembahasan.....	20
BAB II	22
LANDASAN TEORI.....	22
A. Pendidikan Agama Islam	22
B. Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).....	29
BAB III.....	36
GAMBARAN UMUM	36
A. Profil SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo	36
B. Lokasi SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo	37
C. Profil Sekolah.....	38
D. Struktur Organisasi Sekolah.....	40
E. Sarana dan Prasarana.....	42

F. Data Peserta Didik SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo	43
G. Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	44
BAB IV	46
HASIL DAN PEMBAHASAN	46
A. Metode Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo.....	46
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo	77
BAB V.....	82
PENUTUP.....	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN	84
DAFTAR PUSTAKA.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran yaitu sebuah metode komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dengan muridnya. Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum dimana guru dan pendidik dituntut untuk menciptakan suatu kegiatan yang sudah diprogramkan untuk peserta didik. Kunci masa depan yang sukses adalah pembelajaran. Peran pembelajaran yaitu wajib bagi setiap orang, dimana dalam islam juga telah disebutkan dalam hadits bahwa setiap muslim wajib untuk menuntut ilmu.³

إِذَا مَاتَ الْإِنْسَانُ انْقَطَعَ عَمَلُهُ إِلَّا مِنْ ثَلَاثَةٍ مِنْ صَدَقَةٍ جَارِيَةٍ وَعِلْمٍ يُنْتَفَعُ بِهِ وَوَلَدٍ صَالِحٍ يَدْعُو لَهُ

“jika seorang manusia mati, maka terputuslah darinya semua amalnya kecuali dari tiga hal; dari sedekah jariyah atau ilmu yang diambil manfaatnya atau anak shalih yang mendoakannya” (HR. Muslim no,1631)

Untuk mempersiapkan siswa untuk meyakini, mempelajari dan menerapkan ajaran-ajaran dalam islam, Pendidikan agama islam sangat diperlukan dalam kegiatan setiap hari. Pembelajaran islam pada ABK pengajarannya tentu tidak diberikan secara normal seperti pada

³ Yulia Syafrin, Muhiddinur, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islaam”, Dala Jurnal *EDUCATIVO: Jurnal Pendidikan*, vol 2, No 1, 2023, hlm 72.

umumnya, para guru harus lebih memahami karakteristik dari siswa-siswanya guru juga dituntut untuk bisa melakukan berbagai metode pembelajaran dan pengaplikasian materi dalam pembelajaran di kelas.⁴

Pada dasarnya, semua orang berhak memperoleh pendidikan, pendidikan bertujuan untuk bisa mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap orang. Pendidikan yang dilakukan oleh ABK di SLB sama halnya dengan sekolah lain yang memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi yang mereka miliki agar dapat menyesuaikan diri dan hidup mandiri. Sehingga metode yang dilakukan guru pada anak abk tentu harus dilaksanakan dengan memperhatikan peserta didik dengan khusus. Maka dari itu metode yang dilakukan guru untuk anak berkebutuhan khusus tentu harus dilaksanakan dengan memperhatikan peserta didik dengan khusus. anak-anak yang membutuhkan dukungan pembelajaran khusus karena masalah fisik, mental, emosional, sosial atau intelektual disebut sebagai anak yang memiliki kebutuhan khusus atau ABK.⁵ Dalam hal ini pendidikan agama islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan dalam pendidikan formal. Tujuan adanya pembelajaran agama islam yaitu untuk menanamkan akhlak dan taqwa dalam membentuk manusia yang memiliki kepribadian menurut ajaran islam, pendidikan PAI pada anak ABK banyak yang memiliki strategi

⁴ Isroani F, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi", dalam jurnal QUALITY, 2019, hlm 50-65.

⁵ Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus, diakses dari, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/manageria/article/view/2019.42-03>. Pada tanggal 11 juli 2023 pukul 10.30.

pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran untuk anak yang memiliki kebutuhan khusus.⁶

Persoalan yang sedang dihadapi saat ini yaitu masih terbatasnya guru PAI yang berpendidikan khusus atau di sekolahkan untuk anak-anak berkebutuhan khusus. Saat ini buku tentang pendidikan agama islam untuk anak berkebutuhan khusus juga masih belum memadai, dan masih banyaknya Sekolah Luar Biasa yang belum memiliki guru khusus PAI, termasuk SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo yang belum memiliki guru khusus untuk pembelajaran PAI. Pendidikan tidak hanya dikhususkan dan diprioritaskan teruntuk siswa regular saja, justru anak-anak berkebutuhan khusus seharusnya lebih diperhatikan lagi oleh pemerintah, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitarnya karena, anak-anak berkebutuhan khusus sangat memerlukan fasilitas pendidikan yang dapat membuat mereka bisa memahami atau menyerap materi pembelajaran ketika mereka mulai belajar. Keberhasilan pembelajaran pada anak-anak berkebutuhan khusus sebenarnya bukan hanya dapat ditentukan dari pelajaran di sekolah saja, namun keberhasilan pembelajaran tersebut bisa juga dipengaruhi oleh beberapa faktor

⁶ Mochamad Ichsan Nur, M.A., "Implementasi Kurikulum K13 Pada Anak Berkebutuhan Khusus, dalam jurnal Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 2022, hlm 105-114.

lingkungan mereka atau dipengaruhi oleh para orang tua yang mendukung pembelajaran terhadap anak-anak mereka.⁷

SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo beralamat di Balong, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini adalah sebuah lembaga pendidikan untuk memberikan pelayanan pendidikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus seperti Tunadaksa, Tunarungu, Tunagrahita dan anak Autis. Visi dari sekolah yaitu “Menjadikan Unggul dalam Mutu, Layanan dan Karya Berdasarkan Iman dan Taqwa”. SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo memberikan layanan pada siswa disabilitas berlandaskan pendidikan umum, namun menekankan pada iman dan taqwa, meningkatkan pendidikan menjadi upaya meningkatkan paham dibidang agama atau ilmu umum lainnya. Maka saya ingin mengetahui bagaimana atau metode apa yang digunakan di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo pada pelajaran PAI dalam mempelajari dan menerapkan ajaran islam.

⁷Direktorat Pendidikan Agama Islam, diakses dari <https://pai.kemenag.go.id/berita/kemenag-diminta-tingkatkan-fasilitasi-pai-slb-INUMm> , pada tanggal 11 Juli 2023.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa saja metode pembelajaran PAI yang digunakan pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharj

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan tentang metode apa saja yang digunakan SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo dalam pembelajaran PAI.
2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode pembelajaran PAI di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dengan jelas tentang Pembelajaran PAI di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman Yogyakarta. Adapun manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman keilmuan mengenai Pembelajaran PAI pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Temuan penelitian ini diharapkan akan memotivasi sekolah untuk dapat meningkatkan kualitas pengajaran dengan menerapkan strategi pengajaran yang lebih efektif, dan diharapkan dapat memberikan referensi pada pihak pendidik tentang metode pembelajaran yang digunakan di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo. Penelitian ini juga diharapkan akan digunakan sebagai literatur tambahan untuk menjadi masukan pihak pendidik.

- b. Bagi Penelitian Berikutnya

Dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai metode pembelajaran yang digunakan pada anak-anak berkebutuhan khusus dan memperluas pemahaman terhadap metode pembelajaran yang digunakan pada anak berkebutuhan khusus.

- c. Bagi Pendidik dan Praktisi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan tambahan literatur yang menjadi rujukan dan masukan pihak pelaksana pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti berkenaan dengan penelitian terdahulu yang serupa, peneliti mendapatkan hasil pembahasan terkait dengan penelitian yang akan dilaksanakan, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilaksanakan oleh Sukijan pada tahun 2017 dengan judul “Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Semarang”.⁸ Penelitian ini menggunakan kualitatif *field research*, berdasarkan temuan penelitian tersebut terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI meliputi tiga metode, yaitu metode ceramah, metode demonstrasi dan metode menebali. Penggunaan dari ketiga metode tersebut disesuaikan dengan kebutuhan di kelas. Persamaan artikel yang ditulis oleh Sukijan dengan penelitian ini adalah penggunaan beberapa metode untuk anak tunagrahita yang dilakukan di dalam kelas. Perbedaanya yaitu dalam artikel Sukijan menggunakan metode penelitian kualitatif jenis penelitian *field research* sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

⁸Sukijan, “Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita di Sekolah Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat Semarang”, dalam jurnal *At Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, no 2, 2017, hlm. 224.

2. Penelitian yang dilaksanakan oleh Difa'ul Husna pada tahun 2020 dengan judul “Islamic Education Learning for Mentally Disabled in Muhammadiyah Extraordinary School”.⁹ Dalam penelitian yang dilakukan oleh Difa'ul Husna menggunakan metode penelitian lapangan, deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Difa'ul Husna, yaitu tujuan pembelajaran PAI di SLB Muhamadiyah Dekso adalah untuk mengenalkan dasardasar ajaran islam, proses atau kegiatan belajar PAI bagi anak tunagrahita terletak pada waktu belajar yang lebih lama dan menggunakan media belajar yang lebih konkret dan sederhana. Persamaan jurnal Difa'ul Husna dengan penelitian ini adalah waktu yang digunakan untuk belajar anak tunagrahita lebih lama dan harus menggunakan media belajar yang lebih konkret dan sederhana, sedangkan perbedaanya yaitu jurnal Dif'ul Husna meneliti tentang modifikasi kurikulum sedangkan penelitian ini meneliti tentang metode pembelajaran PAI.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Farida Isroani pada tahun 2019 dengan judul “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi”.¹⁰ Pada

⁹ Husna, D, “Islamic Education Learning For Mentally Disabled in Muhammadiyah Extraordinary School Dekso Kulonprogo”, Jurnal Pendidikan Islam, vol 4, no 1, 2020, hlm 110-117.

¹⁰ Isroani F, “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi”, dalam jurnal *Quality*, vol 7, hlm. 50-65, 2020.

penelitian Farida Isroani menemukan hasil bahwa ada tiga tahapan yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar siswa ABK yaitu adalah rencana pembelajaran, kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Farida Isroani dengan penelitian ini yaitu objek pada penelitiannya berada di sekolah inklusi sedangkan penelitian ini berada di sekolah luar biasa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mochamad Ichsan Nur, Muhammad Ardy Zaini dan Ismail Marzuki dengan judul “Implementasi Kurikulum K13 Pada Anak Berkebutuhan Khusus”.¹¹ Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif dengan fokus menganalisa dan menggambarkan keadaan sekolah khusus muslim cendekia. Dalam penelitian yang dilakukan ditemukan hasil bahwa terdapat perbedaan penggunaan metode belajar materi PAI bagi anak tunagrahita dan autis. Penggunaan metodenya menggunakan video, poster maupun flash card. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah bahwa penelitian ini membahas tentang penerapan kurikulum K13 sedangkan penelitian yang saya lakukan menjelaskan tentang metode pembelajaran.

¹¹ Mochamad Ichsan Nur, “Implementasi Kurikulum K13 Pada Anak Berkebutuhan Khusus”, dalam jurnal *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol 5, 2022, hlm 105-114.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Intan Wahyuni dengan judul “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Al Azhar Bukittinggi”.¹² Hasil dari penelitian Sri Intan Waahyuni yaitu manajemen kurikulum untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI bagi anak berkebutuhan khusus. perbedaan penelitian yang dilakukan Sri Intan Wahyuni dengan penelitian ini yaitu penjelasan tentang kurikulum dan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, sedangkan pada penelitian yang saya lakukan yaitu penerapan metode untuk pembelajaran PAI agar para siswa ABK dapat menerapkan ajaran islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus (*study case*) dengan jenis penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini merupakan metode analisa suatu masalah yang menggunakan kalimat yang dipisahkan berdasarkan kategori agar mendapat kesimpulan yang tepat. Jenis pendekatan ini digunakan untuk melihat dan memahami suatu peristiwa atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk menemukan solusi sehingga masalah yang telah diungkapkan

¹² Wahyuni, S. I.,” Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Al Azhar Bukittinggi”, dalam jurnal MANAGERIA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, vol. 4(2), 2019, hlm 219-240.

dapat diselesaikan. Bogdan dan Taylor dalam Basrowi dan Suwandi, penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan secara mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari individu, kelompok, masyarakat atau organisasi dalam lingkungan tertentu yang diteliti dari perspektif yang utuh.¹³

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah darimana data diperoleh. Sumber data dapat merujuk pada darimana sumber data itu dikumpulkan oleh peneliti. dibutuhkan suatu sumber data ini sangat tergantung pada kebutuhan data untuk dapat menjawab pertanyaan pada penelitian. untuk menjawab masalah penelitian dibutuhkan lebih dari satu sumber data. Diperlukannya sumber data yaitu untuk dapat melaksanakan penelitian dan keberhasilan dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan ada dua macam yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti melalui sumber data langsung data primer juga dapat dikatakan sebagai data asli atau data yang baru dan sudah ter update. Data primer diperoleh melalui lapangan atau observasi

¹³ Dr. Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh Proposal)*, (Yogyakarta: Lembaga PENELITIAN DAN Pengabdian Pada Masyarakat UPN Veteran 2020) hlm 148.

langsung seperti wawancara dan dokumentasi di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman Yogyakarta. Penulis menggunakan metode ini untuk memperoleh data-data dan informasi tentang Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo, yang menjadi subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui sumber kedua atau sekunder. Data sekunder didapatkan melalui sumber yang sudah ada seperti buku dan jurnal. Sumber data untuk penelitian ini yaitu berupa jurnal skripsi buku maupun dokumen yang berkaitan dengan proses pengumpulan dan pengolahan data informasi selama penelitian dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman Yogyakarta.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tujuan utama dari penelitian ini, Teknik pengumpulan data adalah tahap yang paling strategis. Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan jika mereka tidak menggunakan strategi pengumpulan data. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk teknik pengumpulan data yaitu:

a. Observasi

Dalam sebuah penelitian observasi dapat diartikan sebagai pengamatan secara langsung yang melibatkan indera penglihatan, penciuman, pendengaran. instrumen yang diperlukan dalam observasi yaitu berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekam gambar dan rekam suara. Secara umum, observasi mengacu pada proses mengamati kejadian secara akurat, mendokumentasikan kejadian yang terjadi dan mempertimbangkan hubungan dari berbagai aspek dari fenomena tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan observasi terstruktur, karena peneliti telah mengetahui aspek-aspek yang relevan dengan masalah penelitian. Peneliti akan mengamati dan mencatat setiap proses kegiatan belajar mengajar di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan yang jelas. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang perlu diteliti, dan peneliti ingin mengetahui informasi dari responden lebih mendalam dan jumlah responden yang sedikit.

Bentuk wawancara yang dipakai merupakan wawancara dengan semi terstruktur menggunakan bantuan daftar pertanyaan terbuka, bermaksud untuk informasi yang lebih leluasa menggunakan

bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara digunakan untuk mengetahui metode pembelajaran apa saja yang digunakan SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo dalam pembelajaran PAI, faktor pendukung dan penghambat metode pembelajaran PAI yang digunakan SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Tulisan, ilustrasi atau karya monumental seseorang dapat disebut sebagai dokumentasi. Contoh dokumentasi yang berbentuk tulisan adalah seperti buku harian, narasi, biografi, aturan maupun kebijakan. Contoh dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto, gambar hidup dan sketsa. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya yaitu gambar, patung, film dan lain-lain. Dalam penelitian ini dokumen-dokumen yang akan dipakai untuk sumber data oleh peneliti yaitu profil sekolah, foto dan video proses belajar mengajar yang dilakukan di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Sleman Yogyakarta.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan menyusun atau mengkategorikan data, mencari tema untuk mengetahui arti atau makna. Analisis data digunakan untuk memecahkan sebuah permasalahan penelitian. Penelitian kualitatif tidak hanya melakukan analisis pada bagian akhir

saja, tetapi dilakukan pada saat sebelum penelitian lapangan, sehingga analisis dilakukan pada saat penelitian di lapangan dan sesudah penelitian di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis interaktif. Metode ini lebih cenderung menggunakan kata-kata sebagai gambaran fenomena dan data yang dilaporkan. Analisis data interaktif memiliki 3 komponen, yaitu:

a. Reduksi Data

Suatu proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data sendiri meliputi meringkas data, pengkodean, menelusuri topik dan membuat gugus-gugus, melalui pemilihan data yang ketat dan mengkategorikan ke dalam tema yang lebih umum.

b. Penyajian Data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya yaitu menampilkan data. Bentuk penyajian data kualitatif yaitu dapat berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, matriks, grafis, jaringan dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. upaya penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti secara terus menerus

selama berada di lapangan. Selama penelitian, kesimpulan ini juga dikonfirmasi dengan mempertimbangkan ulang saat penulisan, memeriksa ulang catatan lapangan, dan upaya-upaya untuk memasukan salinan temuan dalam kumpulan data.¹⁴

5. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Pelaksanaan keabsahan data, peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode Triangulasi adalah Teknik yang digunakan untuk menguji informasi yang didapat dari penelitian untuk menentukan valid atau tidak. Triangulasi dimaknai sebagai upaya untuk memverifikasi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan pada beberapa waktu. dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses pengujian data dari berbagai sumber informan yang ingin diambil datanya. Triangulasi sumber dapat memperkuat data dan dapat dipercaya dengan memverifikasi data yang diperoleh selama penelitian melalui informan dan narasumber.

¹⁴ Rijali, "Analisis Data Kualitatif" dalam jurnal Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah" hlm.120.

G. Sistem Pembahasan

Untuk membantu proses belajar, perlu disampaikan pembahasan yang sistematis, yang terdiri dari lima bab dan meliputi hal-hal sebagai berikut:

BAB I: bab ini merupakan bab pembuka, sub babnya terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah tujuan penelitian dan sistematika pembahasan

BAB II: bab ini merupakan bab yang membahas teoriteori yang berkaitan dengan penelitian,subbabnya terdiri dari kajian teori.

BAB III: bab ini merupakan bab yang membahas gambaran umum.

BAB IV: bab ini merupakan bab pembahasan dan hasil pengumpulan data yang diperoleh peneliti.

BAB V: bab ini merupakan bab hasil penelitian yang berbentuk kesimpulan dari pembahasan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pada Undang-undang tentang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003 menyebutkan bahwasannya Pendidikan didefinisikan sebagai “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran supaya peserta didik lebih aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemandirian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat”.¹⁵ Dalam Bahasa Indonesia kata Pendidikan berasal dari kata “didik” yang ditambah awalan “pe” dan diakhiri dengan “an”, sehingga kata ini memiliki arti “perbuatan” (metode, strategi dan sebagainya). Sebelumnya sebutan pendidikan didapatkan dari kata Yunani “*paedagogi*” yang memiliki arti pengajaran yang diberikan kepada anak. Istilah *paedagogie* kemudian diartikan dalam Bahasa Inggris menjadi “*Education*” berarti pengembangan atau bimbingan.¹⁶ Pendidikan agama islam adalah sebuah kurikulum pendidikan yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai islam dan

¹⁵ Desi Pristiwanti, “Pengertian Pendidikan”, dalam jurnal Pendidikan dan Konseling, vol. 4, no. 6, 2022, hlm.

¹⁶ Nur Ahyad, “Metode Pendidikan Agama Islam”, dalam jurnal Edusiana: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, vol. 4, no. 1, 2017.

bertujuan membantu siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari melalui pengajaran dan bimbingan. Sebagaimana yang dijelaskan dalam GBPP PAI (garis-garis besar program pengajaran pendidikan agama islam) bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya sadar dan terorganisir untuk mendidik dan menyiapkan siswa dengan lebih mengenal, memahami, menghargai dan mengimani prinsip-prinsip ajaran islam. Menurut Zakiyah Daradjat Pendidikan

Agama Islam adalah suatu proses yang mengarah pada membentuk kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran-ajaran islam.¹⁷ Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang membimbing dan mengasuh para peserta didik menurut ajaran islam supaya nantinya setelah selesai dengan pendidikannya mereka bisa paham, menghayati serta dapat menerapkan ajaran-ajaran islam menjadi suatu pandangan hidup untuk keselamatan dan kesejahteraan dunia dan akhirat.

Mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam meliputi iman, moral, fiqih dan sejarah dimana semuanya terdapat dalam Al-Quran dan Hadist, hal ini juga menunjukkan bagaimana pendidikan islam juga mencakup kerukunan dan keseimbangan hubungan dengan Allah SWT, diri sendiri, dengan makhluk lain dan dengan lingkungan. Aqidah dan Akhlak merupakan dua hal yang menjadi pondasi utama dalam ajaran

¹⁷ Dr. Mardan Umar, S.Pd.I, M.Pd., Dr. Feiby Ismail, S.Pd.I, M.Pd., *Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, (Purwokerto: CV. Pena Rosad, 2020), hlm. 191.

islam. Ilmu aqidah berhubungan tentang makhluk dan tuhan-Nya (*hablumminallah*), sedangkan akhlak itu sendiri berhubungan tentang sesama makhluk ciptaan-Nya (*hablumminannas*). Ajaran utama dalam islam ada tiga, yaitu tauhid, akhlak dan ibadah, atau dapat juga dikatakan ada tiga prinsip, yaitu iman atau disebut dengan keyakinan agama, islam (peribadatan atau kewajiban agama dan ihsan (berperilaku baik)).¹⁸

2. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup keserasian, kesadaran dan kestabilan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan dirinya sendiri dan yang terakhir adalah hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.¹⁹ Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam karena materi yang digunakan di dalamnya saling melengkapi satu dengan lainnya. Jika dipandang melalui pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang biasa ada di sekolah adalah:²⁰

- a. Al-Quran, materi ini diberikan untuk menjelaskan kajian-kajian tentang pengertian Al-Quran. Al-Quran yang diturunkan pada

¹⁸ Rahmad Solihin, "Aqidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains, vol. 5, no. 1, 2020, hlm 84-96.

¹⁹ Sopian Sinaga, "Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya", diakses dari <http://waraqat.assunnah.ac.id/index.php/WRQ/article/view/51/45>.

²⁰ Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd., *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2020) hlm. 270.

Rasulullah SAW agar umat manusia mampu menjadikan Al-Quran sebagai pedoman hidup mereka, sebagai penerang jiwa dan dapat membimbing ke jalan yang lurus.

- b. Hadist, materi ini diberikan agar para siswa mempunyai sifat seperti yang dicontohkan oleh nabi yaitu, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun sifatnya
- c. Fikih, ialah ilmu untuk mengetahui, memahami dan mendalami ajaran-ajaran agama dengan sepenuhnya. Ilmu fikih juga mencakup hukum-hukum yang berkaitan dengan keyakinan (aqidah) dan akhlak.
- d. Aqidah akhlak, dalam materi aqidah dan akhlak mencakup keyakinan kepada Allah SWT dengan memahami nama-nama dan sifat-sifatnya.
- e. Sejarah kebudayaan islam, materi ini dimaksudkan untuk mengenalkan para siswa tentang sejarah islam. Sejarah kebudayaan islam menjelaskan awal dari lahirnya islam, berkembangnya islam, kemunduran islam dan kebangkitan Kembali. Selain itu sejarah islam juga mengajarkan sebuah peradaban, pendidikan, kebudayaan dan kejayaan.

Dengan melihat ruang lingkup diatas dapat disimpulkan bahwa, dengan Pendidikan Agama Islam kita berupaya agar dapat menciptakan orang dengan memiliki kepribadian baik (akhlakul karimah) menurut ajaran-ajaran islam. Dengan itu Agama Islam sangatlah penting karena dengan

Pendidikan Agama Islam guru dan orang tua akan membimbing anak untuk menciptakan kepribadian yang sama dengan ajaran islam.

3. Karakteristik Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan dan akan mengarah untuk menciptakan kepribadian muslim, dengan menjadikan islam sebagai pandangan hidup, cara berfikir dan berperilaku yang sama dengan ajaran islam. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam merupakan sebuah proses yang membimbing secara jasmani dan rohani pada peserta didik menurut ajaran-ajaran islam, supaya bermanfaat dan jadi sebuah pedoman hidup baik di dunia atau di akhirat.

Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik dan ciri khusus yang membedakan dari pendidikan lainnya. Berikut ini merupakan karakteristik dari beberapa pendapat:

- a. Dari segi tujuan, tujuan dari Pendidikan Agama Islam bukan hanya mempersiapkan peserta didik untuk dapat hidup di dunia saja, namun juga menyiapkan para peserta didik untuk kehidupan akhiratnya. Pendidikan Agama Islam juga bukan hanya mengajarkan supaya memenuhi kehidupan diri sendiri namun juga dalam bersosialisasi.
- b. Dari segi dasar, Pendidikan Agama Islam adalah Al-Quran dan Hadist, nilai-nilai dan warisan berdasarkan pemikiran islam.

- c. Dari segi guru, guru dalam Pendidikan Agama Islam memiliki profil yang berbeda dengan guru pada umumnya, seperti sifat zuhud bersih dan suci hatinya.
- d. Dari segi materi, dalam segi materi sendiri Pendidikan Agama Islam mengajak untuk proses tauhid, kemanusiaan, sosial, alam semesta, lingkungan dan ilmu pengetahuan.

Pembelajaran PAI sendiri memiliki 4 mata pembelajaran dimana setiap dari mata pembelajaran tersebut memiliki karakteristik yang berbeda. Al-Qur'an Hadist menekankan pada keahlian membaca dan menulis dengan baik dan benar, dan juga mengetahui arti yang dikaitkan dengan kehidupan nyata, juga menekankan untuk mengamalkan isi kandungan dalam kehidupan sehari-hari. Aqidah memfokuskan keahlian dalam memahami dan mempertahankan keimanan yang benar dan juga menerapkan nilai-nilai dari Al-Asma dan Al-Husna. Akhlak atau pendidikan akhlak memfokuskan untuk membiasakan diri dalam melakukan akhlak yang terpuji dan menjauhi perbuatan atau akhlak yang tercela pada kehidupan sehari-hari. Terakhir adalah Fiqih, dimana pembelajaran fiqih memfokuskan bagaimana cara beribadah yang baik dan benar.²¹

²¹ Fauzan Ismael dan Arman Husni, "Karakteristik Pendidikan Islam", *Journal of Social Science Research*, vol. 3, 2023.

B. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang memerlukan pendidikan dan sebuah fasilitas khusus supaya dapat membangun kemampuan kemanusiaan secara sempurna. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang berbeda dengan anak normal pada umumnya. Perbedaan yang mereka alami terdapat dari beberapa hal yaitu, proses tumbuh berkembang yang mengalami permasalahan baik secara fisik, mental, intelektual dan emosional.²² Terdapat banyak istilah yang digunakan sebagai variasi dari anak berkebutuhan khusus seperti:²³

- a. *Impairment*: merupakan suatu kondisi yang dikenal sebagai kehilangan atau abnormalitas psikologis, fisiologis atau fungsi struktur anatomis secara umum pada organ tubuh. Contoh seseorang yang mengalami kecacatan pada kaki.
- b. *Disability*: merupakan kondisi dimana kurang mampunya seseorang mungkin karena keadaan *impairment* seperti cacat pada organ tubuh. Contoh Ketika seseorang mengalami kecacatan pada kakinya, mereka akan merasakan berkurangnya fungsi kaki untuk melakukan mobilitas.

²² Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, “Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus”, Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains, vol. 2, no.1, 2022, hlm 26-42.

²³ Imam Setiawan, *A to Z Anak Berkebutuhan Khusus*, (Sukabumi, CV Jejak, 2020), hlm. 169.

- c. *Handicaped*: adalah tidak beruntungnya seseorang yang dihasilkan dari *impairment* atau *disability* yang menghambat pemenuhan peran yang normal pada seseorang. Dapat dikatakan juga sebagai suatu keadaan yang dimana seseorang mengalami ketidakmampuan dalam bersosialisasi dan berinteraksi. Contoh Ketika seseorang mengalami amputasi pada kakinya sehingga mereka harus beraktivitas menggunakan kursi roda.

1. Jenis-jenis Anak Berkebutuhan Khusus

Jenis-jenis anak berkebutuhan khusus memiliki banyak macam. Supaya lebih mudah untuk memahami macam-macam anak berkebutuhan khusus berikut akan dijelaskan beberapa jenis anak berkebutuhan khusus dalam kelompok besar:²⁴

- a. Tunanetra, yaitu jenis anak berkebutuhan khusus yang merujuk pada hilangnya fungsi indera penglihatan seseorang. Untuk melakukan aktivitas sehari-hari dan berkomunikasi dengan lingkungannya, anak dengan gangguan penglihatan dapat menggunakan indra non visual yang bisa dapat berfungsi seperti pendengaran, perasa, penciuman dan perasa.
- b. Tunarungu, yaitu anak berkebutuhan khusus yang memiliki masalah dengan pendengaran atau hilangnya fungsi pendengarannya

²⁴ Tamba Jefri, "Aksesibilitas Sarana dan Prasarana bagi Penyandang Tunadaksa di Universitas Brawijaya", Jurnal IJDS, vol. 3, no. 1, hlm. 16-25.

sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan luar biasa. Anak tunarungu memiliki karakteristik yang berbeda, yaitu dilihat melalui sisi intelegensi, emosi, sosial, bahasa dan bicara. Menurut Telford dan Sawrey Tunarungu tampak dari penyakit yang tidak diinginkan seperti tidak dapat merespon ketika diajak berbicara atau melakukan kesalahan artikulasi.²⁵

- c. Tunawicara, yaitu suatu hambatan dalam komunikasi verbal sehingga mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, sehingga seseorang yang memiliki gangguan dalam berbicara mereka kurang akan pemahaman dalam Bahasa.
- d. Tunadaksa, yaitu suatu keadaan atau terganggunya otot, tulang dan sendi dalam fungsi normalnya. Tunadaksa juga dapat diartikan seseorang yang menderita cacat akibat kecelakaan atau dapat disebabkan bawaan sejak lahir. Untuk penyandang tunadaksa mereka memerlukan sebuah alat bantu untuk mempermudah gerak mereka. Tunadaksa memiliki 2 kategori, yaitu *ambulant-disabled* tunadaksa dalam kategori ini adalah keterbatasan dalam berpindah tempat, mereka dapat berpindah tempat dengan alat bantu seperti kruk, tongkat dan lainnya, karena tidak semua bagian tubuhnya mengalami kelumpuhan. Dalam kategori ini mereka tidak menggunakan kursi roda. Kedua yaitu *wheelchair bound-disabled*

²⁵ Muhammad Awwad, "Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", Jurnal Al-Tazkiah, vol. 7, no. 1, hlm 46-64.

sedangkan di kategori ini mereka memiliki keterbatasan dalam berpindah tempat, maka dari itu mereka yang dalam kategori ini memerlukan alat bantu seperti kursi roda dalam melakukan aktivitasnya.

2. Metode Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus

Pada dasarnya pembelajaran itu sudah berlangsung dalam kehidupan kita sehari-hari. Pembelajaran adalah suatu aktivitas belajar yang dilaksanakan oleh siswa dan pendidik untuk membentuk pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk sarana belajar. Dalam sebuah pembelajaran terdapat komponen-komponen yang lain, yaitu media, kurikulum dan fasilitas pembelajaran. Pembelajaran itu sendiri bertujuan untuk memungkinkan terjadinya komunikasi timbal balik yang terjadi antara pendidik dan muridnya di dalam pembelajaran untuk mempelajari tentang proses keterampilan dan pengetahuan.²⁶

Pembelajaran PAI merupakan pedoman yang sistematis untuk membangun dan memperkuat para murid, dimana dengan adanya pelajaran PAI agar masyarakat bisa menjadi pribadi yang tangguh, berdaya, mandiri menurut ajaran islam. Dari beberapa pembahasan

²⁶ Yanti Fitria dan WIDYA Indra, *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi sains*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

diatas dapat disimpulkan bahwasanya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan iman, pemahaman, serta penghayatan nilai-nilai agama atau nilai-nilai keislaman. Sehingga para siswa dapat menjadi seorang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan dapat menerapkan ajaran-ajaran islam pada kehidupan dunia. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga memiliki metode dalam pembelajarannya. Dalam pembelajaran untuk menguatkan sebuah karakter pada siswa yang harus diperhatikan guru pertama kali yaitu bagaimana usaha agar siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Metode pembelajaran merupakan kunci supaya para siswa dapat tertarik pada pelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter para siswa dapat mempermudah mereka untuk memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.²⁷

Pembelajaran PAI merupakan pedoman yang sistematis untuk membangun dan memperkuat para murid, dimana dengan adanya pelajaran PAI agar masyarakat bisa menjadi pribadi yang tangguh, berdaya, mandiri menurut ajaran islam. Dari beberapa pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwasanya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan iman, pemahaman,

²⁷ Farida Isroani, "Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi", vo. 7, no. 1, 2019, hlm 50-65.

serta penghayatan nilai-nilai agama atau nilai-nilai keislaman. Sehingga para siswa dapat menjadi seorang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dan dapat menerapkan ajaran-ajaran islam pada kehidupan dunia. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga memiliki metode dalam pembelajarannya. Dalam pembelajaran untuk menguatkan sebuah karakter pada siswa yang harus diperhatikan guru pertama kali yaitu bagaimana usaha agar siswa tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Metode pembelajaran merupakan kunci supaya para siswa dapat tertarik pada pelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter para siswa dapat mempermudah mereka untuk memahami pembelajaran yang sedang berlangsung.²⁸

Supaya tujuan dalam pembelajaran PAI dapat tercapai dan terlaksana dengan baik, maka setiap guru harus bisa menggunakan bermacam metode pada pembelajarannya seperti berikut:²⁹

a. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan sebuah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dengan mecontohkan kepada para siswanya cara melakukan sesuatu. Istilah demonstrasi dipakai sebagai gambaran

²⁸ Farida Isroani, "Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi", vo. 7, no. 1, 2019, hlm 50-65.

²⁹ Eltafianal Haoo, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam(PAI) Pada Siswa Tunagrahita di Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SMALB) Bhakti PERTIWI Kecamatan Cluring Banyuwangi.*, Skripsi Istitut Agama Islam Negeri Jember.

suatu kegiatan mengajar yang pada umumnya penjeasan verbal dengan kerja fisik. Dalam mengerjakan praktek agama biasanya menggunakan metode ini, seperti wudhu, sholat, haji dan yang lainnya.

b. Metode Ceramah

Metode ceramah yaitu menjelaskan pembelajaran dengan lisan atau secara langsung kepada siswa. Metode ini adalah suatu cara penyampaian materi melalui penuturan secara lisan oleh guru pada siswanya.

c. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah sebuah metode pengajaran yang dilakukan guru pada muridnya, yang mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang materi pembelajaran yang telah diberikan dan sabil mengamati proses berfikir setiap murid.

Anak Berkebutuhan Khusus juga memerlukan metode dalam pembelajarannya. Komponen-komponen pada metode pembelajaran bermakna untuk mencapai tujuan pembelajaran, maka dari terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para guru untuk merencanakan pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Profil SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo

SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo berdiri pada tahun 20 Desember 1982. Sekolah ini berlokasi di Balong kelurahan Donoharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581. Sebelumnya SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo berada di dusun Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, namun sekolah ini kemudian pindah di wilayah utara tepat di sebelah barat perempatan Balong Jl. Palagan Tentara Pelajar km 14 dan disebelah selatan Jl. Balong-Degolan, SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo terletak di tengah dusun Balong. SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo menempati lahan seluas 1412 m² dengan luas bangunan 726 m². Tanah yang digunakan untuk SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo sendiri bukan hak milik tetapi tanah yang digunakan adalah milih Sri Sultan. SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo berstatus swasta, sekolah ini didirikan oleh Yayasan Pendidikan dan Kesejahteraan Bina Remaja atau disingkat dengan YPKBRD pada tahun 1985.³⁰

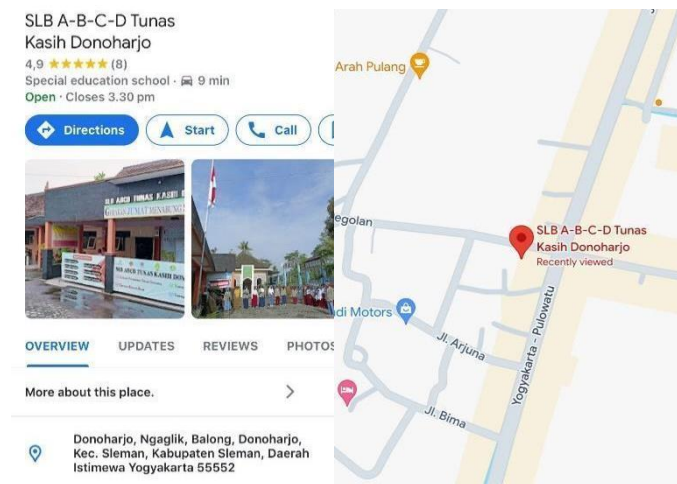
³⁰ “Dokumentasi File Data Profil Sekolah, Diambil Pada Tanggal 6 Maret 2024,”



Gambar 1. 1 Sekolah SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo

B. Lokasi SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo

Lokasi SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo sangat strategis karena sekolah ini berada tepat di sebelah jalan raya. Peneliti akan memaparkan gambaran lokasi SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo yang diambil melalui aplikasi google maps.



Gambar 1. 2 Lokasi Sekolah diambil Melalui Aplikasi Google Maps

C. Profil Sekolah

1. Visi SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo

Berkarakter, Berprestasi, dan Mandiri

Indikator:³¹

- a. Terbentuknya pelajar Pancasila
 - b. Berprestasi dibidang non akademik
 - c. Mampu mengurus diri sendiri
 - d. Memiliki keterampilan kecakapan hidup
 - e. Mampu bekerja di dunia usaha/ industri/ wirausaha.
2. Misi SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo
- a. Mengintegrasikan nilai-nilai elemen profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
 - b. Mengimplementasikan nilai-nilai elemen profil pelajar Pancasila melalui pembiasaan atau budaya sekolah.
 - c. Menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
 - d. Mengoptimalkan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, metode, dan media menuju keterampilan abad 21.
 - e. Mengefektifkan kegiatan pembinaan prestasi melalui ekstrakurikuler serta pelatihan intensif sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
 - f. Mengoptimalkan program kebutuhan khusus dalam orientasi mobilitas sosial komunikasi, pengembangan komunikasi interaksi sosial dan perilaku.

³¹ “Dokumentasi File Data Profil Sekolah, Diambil Pada Tanggal 6 Maret 2024.”

- g. Mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran keterampilan pilihan melalui pendekatan tematik berbasis keterampilan sesuai bakat minat peserta didik.
- h. Menjalin kerjasama dengan organisasi kemasyarakatan, instansi terkait, dunia usaha dan dunia industri.

3. Tujuan SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo

- a. Semua guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai elemen profil pelajar Pancasila dalam pembelajaran intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
- b. Tersusunnya program pembiasaan/ budaya sekolah sebagai panduan dalam pengimplementasian nilai-nilai elem profil pelajar Pancasila dalam kehidupan sehari-hari
- c. Semua peserta didik dapat mengimplementasikan nilai-nilai elemen profil pelajar Pancasila melalui pembiasaan budaya sekolah.
- d. Tersusun dan terlaksananya proyek penguatan profil pelajar Pancasila.
- e. Semua guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai pendekatan, model, metode dan media pembelajaran menuju keterampilan abad 21 dengan berbasis pada hasil asesmen.
- f. Memiliki sistem informasi manajemen berbasis teknologi, informasi dan komunikasi sebagai perwujudan keterbukaan, akuntabilitas public, kemandirian, kemitraan dan partisipasi.

- g. Terselenggaranya kegiatan pembinaan prestasi non akademik melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler maupun melalui kegiatan pemusatan pelatihan.
- h. Semua guru dapat melaksanakan pembelajaran berbasis TIK.
- i. Terselenggaranya mutu guru program berkebutuhan khusus
- j. Efektifitas pembelajaran keterampilan pilihan sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- k. Tersedianya kantin sekolah



Gambar 1. 3 Visi dan Misi SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo

D. Strktur Organisasi Sekolah

Kepala sekolah yang menjabat di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo pada saat ini yaitu Bapak Muh. Usup, S.Pd., dan dibantu dengan Ibu Astuti, S.Pd selaku wakil kepala sekolah, wakil dari bidang kesiswaan yaitu Ibu Tri Oentari, S.Pd., untuk kepala bidang kurikulum yaitu Ibu Rachana Rahmawati, S.Pd., serta staf-staf di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo yang lainnya. Berikut struktur organisasi SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo:³²

³² Dokumentasi File Data Tata Kerja Sekolah, Diambil Pada Tanggal 6 Maret 2024.”

Kepala Sekolah : Muh. Usup, S.Pd

Wakil Kepala Sekolah : Astuti, S.Pd

Bendahara : Ani Murdati, S.Pd

Tata Usaha : Arif Mugi Setiawan, A.Md

Kepala Kesiswaan : Tri Oentari, S.Pd

Kepala Saprass dan Humas : Subiyat, S.Pd

Kepala Kurikulum : Rachana Rahmawati, S.Pd

Guru Kelas:

1. Muh. Usup, S.Pd
2. Subiyat, S.Pd
3. Winarni, S.Pd
4. Rachana Rahmawati, S.Pd
5. Tri Oentari, S.Pd
6. Ani Murdati, S.Pd
7. Fitri Andriyani, S.Pd
8. Riza Triwinarni S.Pd
9. Fitriya Hanifah, S.Pd
10. Astuti, S.Pd
11. Desi Rahmawati, S.Pd
12. Nadiah Syntia Lestari, S.Pd

E. Sarana dan Prasarana

Dalam setiap pengelola Pendidikan hal yang harus diperhatikan adalah mengenai fasilitas Pendidikan yang keberadaannya sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan sekolah maka dapat memperlancar dalam proses pembelajaran sekolah maupun administrasi sekolah. Berikut sarana Prasarana SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo:³³

NO	Jenis Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	13
2	Ruang Tamu	1
3	Ruang Kepala Sekolah	1
4	Ruang TU	1
5	Ruang Guru	1
6	Ruang Perpustakaan	1
7	Ruang Pojok Buku	1
8	Ruang Bina Diri	1
9	Ruang Keterampilan Boga	1
10	Ruang Keterampilan Kriya	1
11	Ruang Unit Kesehatan Sekolah	1
12	Mushola	1
13	Aula	1
14	Kamar mandi	6
15	Dapur	1

³³ “Dokumentasi File Data Tata Kerja Sekolah, Diambil Pada Tanggal 6 Maret 2024.”

16	Penjaga Sekolah	1
17	Gudang	1
18	Sawah	2

F. Data Peserta Didik SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo

Total peserta didik yang bersekolah di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo pada tahun 2023/2024 yaitu berjumlah 60 peserta didik. Berikut ini data peserta didik secara umum dan jenis ketunaan para peserta didik di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo.³⁴

NO	JENIS KETUNAAAN	JENJANG				
		TKLB	SDLB	SMPLB	SMALB	TOTAL
1.	NETRA	0	0	0	0	0
2.	RUNGU (disertai hambatan intelektual)	2	6	3	1	12
3.	GRAHITA	0	19	13	11	43
4.	DAKSA (disertai hambatan intelektual)	0	0	1	0	1
5.	AUTIS (disertai hambatan intelektual)	0	0	4	0	4
JUMLAH		2	25	21	12	60

³⁴ “Dokumentasi File Data Tata Kerja Sekolah, Diambil Pada Tanggal 7 Maret 2024.”

G. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo dipimpin oleh Bapak Muh Usup sebagai kepala sekolah, dan ada 16 guru kelas. Terdiri dari 8 guru yang sudah tersertifikasi dan 7 belum tersertifikasi. Untuk guru Pendidikan Luar Biasa SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo memiliki 7 guru. Setiap guru kelas biasanya mengajar 3-4 anak berkebutuhan khusus, sehingga pembelajaran yang diberikan di kelas bisa lebih efektif. Untuk guru PAI sendiri belum ada, namun pembelajaran PAI diajarkan oleh guru kelas masing-masing. SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo juga memiliki 1 petugas kebersihan dan 1 penjaga sekolah. Kualifikasi guru-guru SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo menjadi hal yang penting dan berguna untuk mengantarkan para siswa untuk menjadi generasi yang unggul sesuai dengan Visi, Misi dan Tujuan dari SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo. Berikut adalah data tenaga pendidik dan tenaga kependidikan SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo.³⁵

³⁵ “Dokumentasi File Data Tata Kerja Sekolah, Diambil Pada Tanggal 07 Maret 2024.”

No	Nama	Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan	Sertifikasi
1.	Muh Usup, S.Pd	07 Agustus 1968	Kepala Sekolah	S1 PBS Indonesia	Sudah
2.	Tri Oentari, S.Pd	26 Februari 1971	Guru	S1 PLB	Sudah
3.	Fitriya Hanifah, S.Pd	14 Agustus 1964	Guru	S1 PLB	Sudah
4.	Subiyat, S.Pd	16 Mei 1965	Guru	S1 PLB	Sudah
5.	Ani Murdati, S.Pd	15 Agustus 1964	Guru	S1 PLB	Sudah
6.	Astuti, S.Pd	21 April 1985	Guru	S1 PLB	Sudah
7.	Winarni, S.Pd	05 Juni 1958	Guru	S1 BK	Sudah
8.	Fitri Andriyani, S.Pd	20 September 1977	Guru	S1 PLB	Belum
9.	Desi Rahmawati, S.Pd	03 Agustus 1987	Guru	S1 MP	Belum
10.	Raehana Rahmawati, S.Pd	24 Mare 1986	Guru	S1 PLB	Sudah
11.	Riza Triwinarni, S.Pd	10 Juni 1987	Guru	S1 PLB	Belum
12.	Marmiyati, S.Pd	15 Agustus 1993	Guru	S1 PAUD	Belum
13.	Arif Mugi Setiawan, A.Md	11 Agustus 1996	Guru	D3 Keswan	Belum
14.	Anisa Nurul Kharimah	04 Mi 1998	Guru	SMK Akuntansi	Belum
15.	Alfiani Nur Prasmawati	13 Desember 2001	Guru	SMA	Belum
16.	Sri Wantini	05 September 1965	Petugas Kebersihan	SMP	-
17.	Slamet Pratesyono	28 Mei 1988	Penjaga Sekolah	SMALB	-

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo telah terlaksana dan telah mendapatkan data terkait dengan Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo. Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan data menggunakan teknik observasi dan wawancara dengan guru PAI di sekolah tersebut dan diperkuat oleh dokumentasi.

A. Metode Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo

Metode pembelajaran merupakan sebuah kunci agar para peserta didik dapat tertarik dan antusias terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Adanya metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter para peserta didik dapat mempermudah dan memahami suatu pembelajaran yang sedang berlangsung. Untuk pembelajaran PAI sendiri di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo tidak memiliki guru PAI, sehingga pembelajaran PAI diajarkan oleh guru kelas masing-masing. Dari data lapangan terdapat beberapa bentuk metode pembelajaran yang sering dilakukan di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo diantaranya yaitu, ceramah, hafalan, tanya jawab dan praktek. Adapun penjabaran mengenai beberapa metode pembelajaran yang digunakan di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo adalah sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan salah satu pendekatan pengajaran tradisional yang telah digunakan sejak lama pada proses pembelajaran, dan digunakan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Metode ini sangat mudah dan efektif sebagai model ajaran dengan banyak materi dan jumlah siswa yang banyak. Pada metode pembelajaran ini, metode ini mengacu pada penyampaian materi secara langsung pada pembelajaran melalui bahasa lisan dan tulisan atau dapat disebut dengan pidato.³⁶ Sedangkan KBBI atau Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa metode ceramah merupakan metode belajar mengajar yang mengutamakan pada komunikasi satu arah guru dengan siswanya.

Peran guru adalah penentu tercapainya tujuan pembelajaran guru diharapkan dapat memahami cara yang tepat dalam memberikan materi pendidikan agama islam. Salah satu pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo adalah menggunakan metode ceramah, metode ceramah dapat diterapkan ada anak tunarungu, tunagrahita, tuna daksa dan autis.

³⁶ Ridwan Wirabumi,” Metode Pembelajaran Ceramah”, dalam jurnal, *Annual Conference On Islamic Education And Thought*, vol. 1, no. 1, 2020, hlm 105-113.



Gambar 2. 1 Proses Pembelajaran dengan Metode Ceramah

a. Metode Ceramah Pada ABK Tunarungu

Metode ceramah merupakan metode yang sering digunakan di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo, metode ceramah juga digunakan untuk para anak-anak tunarungu yang ada di sekolah ini, namun karena memiliki keterbatasan pada pendengarannya, metode ini cukup sulit diterapkan, maka dari itu biasanya materi yang disampaikan oleh guru menggunakan metode ceramah namun ditambah dengan gerak bibir dan bahasa isyarat, serta menyampaikan materi pembelajaran dengan kosakata yang mudah dipahami dan dilakukan secara berulang agar para siswa dapat mengerti materi pembelajaran yang disampaikan. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh guru kelas selaku guru Pendidikan Agama Islam SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo Ibu Ani Murdati:

“Metode ini sering digunakan di setiap proses pembelajaran, termasuk pembelajaran PAI. Tapi untuk anak-anak tunarungu itu ya kita harus lebih sabar, karena mereka punya keterbatasan pada pendengarannya ya kita menjelaskan materinya dengan sederhana, dan

dengan bahasa isyarat kalau bisa diulang-ulang supaya mereka paham”³⁷

Disisi lain Bapak Muh Usup juga menyampaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan untuk anak tunarungu pada saat menyampaikan materi. Berikut hasil wawancara Bersama Bapak Muh Usup:

“Biasanya saya kan mengajar pada saat pengulangan materi dimasjid bersama-sama, past ikan ada anak tunarungu, jadi saya meenjelaskan dengan pelan sambil menggunakan bahasa isyarat sedikit-sedikit”

Dalam hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Abdan Rahim, Siti Mauzunim Mushoffa bahwa untuk anak tunarungu menggunakan metode ceramah dengan bantuan bahasa isyarat, mimik bibir dan pemberian contoh langsung dengan menggunakan video.³⁸ Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui, penggunaan metode ceramah merupakan metode yang cukup umum digunakan untuk pelajaran PAI pada anak tunarungu. Metode ini adalah metode yang sangat mudah untuk memaparkan materi pembelajaran PAI dalam waktu yang singkat, meskipun untuk anak tunarungu harus

³⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ani Murdiati Selaku Guru Kelas, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

³⁸ Abdan Rahim, Siti Mauzunim Mushoffa, “Internalisasi Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLBN Tanah Grogot Tingkat SMPLB”, dalam jurnal *FIKRUNA*, 2023

menggunakan gerak bibir dan bahasa isyarat tambahan, namun dengan metode ceramah ini materi pembelajaran yang disampaikan dapat dirangkum menjadi sederhana dan dapat mudah dipahami.

b. Metode Ceramah Pada ABK Tunagrahita

Metode ceramah untuk anak tunagrahita lebih memfokuskan terhadap pengendalian emosinya, sehingga prioritas bagi anak tunagrahita adalah fokus dalam pembelajarannya. Karena anak tunagrahita memiliki gangguan perkembangan intelegensi, mental, sosial dan fisik yaitu bentuk perkembangan perilaku yang tidak sesuai dengan kemampuan potensialnya, maka guru harus lebih memperhatikan para siswa agar tetap fokus pada pembelajaran yang diajarkan. Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara bersama guru kelas. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ani Murdati:

“Disini biasanya untuk metodenya itu ya saya menerangkan materinya gini di depan kelas, mengajari materinya dengan pelan-pelan, walaupun anak-anak itu kadang susah fokus suka lari-larian, sering melihat keluar jendela, tidak mendengarkan dan mereka susah paham sama materinya yang penting kita sebagai guru harus selalu memperhatikan mereka agar tetap fokus saat materi pembelajaran diberikan, anak-anak seperti ini kan susah mengertinya tapi yang

penting mereka anteng dan memperhatikan, kadang juga kita menggunakan gambar mba supaya mereka tertarik.”³⁹

Untuk menarik perhatian pada anak tunagrahita guru dapat menjelaskan materi sambil menulisnya di papan tulis, apabila terdapat poin penting pada materi guru dapat mengulangi kalimat dan bertanya pada para siswa apakah sudah memahami materi yang diberikan. Selain itu guru juga dapat memakai media belajar seperti gambar poster, hal tersebut supaya meningkatkan fokus anak pada pembelajaran PAI. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Bapak Muh Usup selaku kepala sekolah:

“Kadang kita juga menggunakan gambar dalam pembelajaran, namun jarang. biasanya dengan menggunakan gambar anak-anak fokusnya bisa tetap dalam pembelajaran.”⁴⁰

Metode ceramah untuk anak tunagrahita tentu harus menggunakan bahasa yang sederhana, dalam penyampaian materi guru biasanya melakukan secara berulang, agar para siswa dapat memahami maksud yang disampaikan. Dari wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa guru harus lebih memperhatikan para siswanya, terutama anak-anak tunagrahita agar mereka bisa fokus terhadap materi yang diberikan.

³⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ani Murdiati Selaku Guru Kelas, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

⁴⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muh Usup Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

Seperti dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri Rahayu, Abdul Majid dan Mohammad Salehudin bahwa metode ceramah adalah sebuah cara yang pasti digunakan pada saat pembelajaran karena dengan metode ini suasana kelas akan lebih kondusif, namun metode ceramah juga menjadi keluhan karena dianggap membosankan.⁴¹

c. Metode Ceramah Untuk ABK Tunadaksa

Untuk anak tunadaksa mereka merupakan anak-anak yang mengalami hambatan pada sistem motoriknya, sehingga metode ceramah menjadi metode yang efektif untuk anak tunadaksa. Karena hambatan dalam motoriknya anak-anak tersebut biasanya jarang menggunakan metode seperti menulis dan menggambar. Sehingga metode ceramah juga sering digunakan pada anak tunadaksa di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Ani Murdati:

“Kalau anak-anak tunadaksa itu kan kesulitannya dalam motoriknya ya mba, jadi lebih sering menggunakan metode ceramah ini, kalau

⁴¹ Putri Rahayu, Abdul Majid, Mohammad Salehudin, “Strategi Pembelajaran Agama Islam; dalam Perencanaan Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus”, dalam jurnal *Journal of Instructional and Development Researches*, vol. 4, no. 2, 2024, hlm. 54-63

untuk menulis paling hanya sedikit-sedikit saja, penyampaian materinya juga lebih mudah dengan cara menjelaskan seperti ini.”⁴²

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Muh Usup dalam penerapan metode ceramah untuk ABK Tunadaksa. Berikut hasil wawancara Bapak Muh Usup:

“Kalau anak tunadaksa bisa aja mengikuti metode ceramah ini, mereka justru paham menggunakan metode ini”⁴³

Dengan demikian penggunaan metode ceramah untuk anak tunadaksa cenderung lebih efektif, karena anak-anak juga lebih mudah memahami isi materi yang diajarkan oleh guru saat mengajar. Penyampaian materi pada para siswa juga menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, sehingga dengan metode ini anak-anak diharapkan dapat mengingat isi materi yang disampaikan.

d. Metode Ceramah Untuk ABK Autis

Metode ceramah juga digunakan anak-anak autis di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo dalam pembelajaran PAI. Seperti pada anak-anak yang lain, dalam penyampaian materinya untuk anak autis juga dilakukan secara berulang-ulang, hal ini dikarenakan anak autis yang

⁴² Hasil Wawancara Dengan Ibu Ani Murdati Selaku Guru Kelas, Pada Tanggal 07 Maret 2024

⁴³ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muh Usup Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

memiliki hambatan dalam komunikasi, sosialisasi dan juga perilaku sehingga membuat mereka sulit dalam memahami materi yang disampaikan. Dengan penyampaian materi yang berulang membantu mereka untuk mengerti dan mengingat pembelajaran yang diajarkan. Seperti yang diajarkan oleh guru kelas selaku guru PAI Ibu Ani Murdati:

“biasanya kita tetap menjelaskan materi, walaupun kalau anak autis itu kan sulit ya mba, ya contohnya setiap pagi kita membaca doa sebelum belajar itu juga lama-lama mereka bisa hafal”.⁴⁴

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa penyampaian materi dengan metode ceramah pada anak autis tetap dilakukan, namun harus dilakukan secara berulang karena keterbatasan yang mereka miliki membuat mereka susah dalam menerima materi yang diberikan. Guru harus memberikan pembiasaan-pembiasaan untuk setiap materi yang disampaikan sehingga anak dapat mengingat dan menerapkan materi yang mereka terima.

2. Metode Hafalan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hafalan berasal dari kata hafal yang artinya melafalkan hafalannya tidak memandang bacaan atau tulisan. Di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo metode hafalan biasanya

⁴⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ani Murdati Selaku Guru Kelas, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

diterapkan dengan guru membawakan materi dengan keras kemudian para siswa mengikutinya, biasanya dilakukan untuk menghafal surat-surat pendek, doa sehari-hari juga bacaan sholat. Untuk hafalan sendiri guru biasanya melakukan dengan berulang kali dilakukan secara rutin setiap pagi agar para siswa juga dapat menghafal bacaan dengan baik.



Gambar 2. 2 Proses Pembelajaran dengan metode hafalan dan praktek

a. Metode Hafalan Untuk ABK Tunarungu

Anak tunarungu merupakan anak yang memiliki gangguan pada pendengaran mereka. Anak tunarungu kemungkinan mengalami kesulitan dalam memahami bahasa lisan dalam berkomunikasi, bersosialisasi dan pembelajaran. Oleh sebab itu metode hafalan merupakan metode yang cukup efektif digunakan pada anak tunarungu. Metode ini efektif digunakan namun juga memerlukan penyesuaian terhadap kebutuhan dan gaya belajar pada masing-masing siswa. Di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo dalam pembelajarannya biasanya menggunakan pendekatan visual yaitu metode hafalan yang

menggunakan gambar atau video yang dapat membantu para siswa untuk mengerti dan mengingat informasi dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ani Murdiati;

“kalau hafalan biasanya kita membaca surat-surat pendek kadang juga menonton video yang ada teksnya”.⁴⁵

Dalam pelaksanaanya biasanya guru memilih surat yang akan dihafalkan kemudian menampilkan video dengan visual gambar dan teks dalam video tersebut, video yang ditampilkan hanya video biasa dengan teks, namun terkadang ada video yang memakai bahasa isyarat. Untuk dapat menghafalkan surat-surat yang diajarkan biasanya para siswa diajak untuk menonton video tersebut secara berulang kemudian setelah menonton video biasanya ibu guru akan mengajak para siswa untuk mengulangi bacaan tersebut secara bersama-sama. Hal ini juga disampaikan oleh ibu Ani Murdati:

“Biasanya supaya anak-anak pada hafal setiap hafalan kita selalu mengulang secara bersama-sama sehingga lama kelamaan anak-anak itu pada hafal sendiri”.⁴⁶

Metode hafalan cukup efektif digunakan untuk anak tunarungu namun untuk mencapai keberhasilan metode ini juga bergantung pada

⁴⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ani Murdati Selaku Guru Kelas, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

⁴⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ani Murdati Selaku Guru Kelas, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

penerapannya. Penyesuaian pada setiap siswa dukungan emosional dari guru dan orangtua dan lingkungan belajar yang positif juga dapat menjadi bentuk dorongan untuk lebih semangat dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajarannya.

b. Metode Hafalan Untuk ABK Tunagrahita

Metode hafalan diperlukan untuk anak tunagrahita. Anak Tunagrahita sendiri merupakan anak yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan akademis di bawah rata-rata. Perkembangan yang mereka alami tidak seperti selayaknya anak-anak pada umumnya, maka dari itu anak ini memerlukan lebih banyak perhatian daripada dengan anak-anak pada umumnya. Materi yang diajarkan oleh guru di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo untuk metode hafalan salah satunya adalah menghafal surat-surat pendek, dalam penerapan metode ini biasanya guru memulai dengan pendekatan menggunakan alat bantu seperti gambar dan suara. Menggunakan visual dalam pembelajaran seperti gambar dan suara dapat meningkatkan kemampuan menghafal pada anak tunagrahita, selain itu juga dapat memberikan minat dan fokus pada pembelajaran PAI. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ani Murdati:

“Anak-anak ini kan sulit sekali untuk menghafal dan fokus mereka gampang sekali teralih perhatiannya. Sebagai guru paling tidak kita ya berusaha untuk bagaimana anak-anak bisa fokus dengan

*pembelajarannya, asal bisa menghafal beberapa ayat atau mengikuti aja sudah cukup”.*⁴⁷

Hal ini juga didukung oleh Bapak Muh Usup selaku Kepala Sekolah. Berikut hasil wawancara Bapak Muh Usup:

“Mereka yang penting anteng dan memperhatikan sudah cukup, yang paling penting kan itu”⁴⁸

Menurut hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa metode hafalan untuk anak tunagrahita merupakan metode yang cukup efektif. Menurut Rinesti Witasari dalam penelitiannya metode hafalan merupakan metode yang paling efektif dilakukan, karena anak tunagrahita mampu menghafal materi surat pendek dengan lancar.⁴⁹ Karena mereka memiliki memori yang lemah mereka akan sulit untuk menghafal, sehingga jika siswa dapat menghafal satu atau beberapa ayat saja itu sudah cukup, maka dari itu guru harus lebih sabar untuk mengajarkan anak-anak tersebut dalam menghafal. Hal lain yang harus diperhatikan adalah saat sedang membaca dan menghafal surat pendek bersama-sama guru harus lebih memperhatikan anak-anaknya untuk

⁴⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ani Murdati Selaku Guru Kelas, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

⁴⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muh Usup Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

⁴⁹ Rinesti Witasari, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Tunagrahita di MI Ma’Arif Sidomulyo Ambal Kebumen”, dalam jurnal *Journal of Art and Science in Primary Education*, vol. 1, no. 1, 2021, hlm 19-39.

tetap fokus dalam membaca atau paling tidak anak-anak mengikuti dengan tenang dan memperhatikan saat sedang membaca hafalan tersebut.

c. Metode Hafalan Untuk ABK Tunadaksa

Metode hafalan juga digunakan pada anak tunadaksa di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo. Seperti penjelasan sebelumnya, anak Tunadaksa adalah anak yang memiliki keterbatasan pada fisiknya, sehingga mempengaruhi kemampuannya dalam beraktivitas dan bergerak secara normal, sehingga dalam penerapan metode ini tidaklah sulit karena kecerdasan otaknya masih berfungsi seperti anak normal pada umumnya. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ani Murdati:

*“kalau anak tunadaksa kan mereka hanya memiliki keterbatasan pada fisiknya, kalo untuk menghafal mereka masih mampu seperti anak-anak normal”.*⁵⁰

Dengan demikian penerapan metode hafalan untuk siswa tunadaksa di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo sangat efektif. Karena pada dasarnya anak-anak tunadaksa masih dapat berfikir normal, namun dukungan juga diperlukan supaya dapat memberi motivasi pada anak dan meningkatkan daya ingat pada anak tunadaksa.

⁵⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ani Murdati Selaku Guru Kelas, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

d. Metode Hafalan Untuk ABK Autis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adrijanti, Siti Bariroh, Fahimatul Anis dan Noor Indahwati metode hafalan merupakan metode yang sangat sederhana untuk anak autis, karena mereka mempunyai kekurangan dalam hal fokus dan tantrum, pada umumnya metode yang dapat digunakan untuk anak autis ialah mendengar, menyimak, menirukan dan menghafal yang dilakukan berulang-ulang agar anak dapat menghafal materi yang diajarkan.⁵¹

Metode pembelajaran yang biasanya digunakan pada ABK Autis di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo salah satunya adalah metode hafalan, namun dengan metode ini para guru harus melakukan pendekatan dan menyesuaikan dengan kebutuhan individu mereka. Anak autis merupakan anak-anak yang mempunyai keterbatasan pada perkembangan dalam komunikasi maupun pada perilakunya. Untuk menerapkan metode ini biasanya guru melakukan pendekatan secara visual seperti dengan buku yang bergambar dan buku dengan tulisan ayat atau doa-doa yang sedang dipelajarinya, hal tersebut dilakukan agar para siswa dapat menghafal dan mengingat materi yang sedang dipelajarinya. Selain itu hal ini dilakukan supaya anak lebih terlibat dalam pembelajaran sehingga dapat memperkuat hafalan mereka. Hal

⁵¹ Adrijanti, Siti Bariroh, Fahimatul Anis, Noor Indahwati, “Stimulus Penyandang Autis Melalui Hafalan Al-Quran di PD Salimah Gresik”, dalam *Jurnal Procedia of Social Sciences and Humanities*, 2022

ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Muh Usup selaku Kepala Sekolah:

*“Biasanya di sini kalau anak-anak autis itu kalau sedang pembelajaran menggunakan buku yang ada gambar dan tulisan ayatnya, biar anak-anak tertarik dengan pelajarannya itu kan melihat gambarnya. Kalau anak-anak autis di sini yang penting saat di dalam kelas itu memperhatikan saja”.*⁵²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Bapak Muh Usup, dapat diketahui bahwa penggunaan metode hafalan pada anak autis dapat di terapkan, namun pada penerapannya harus menggunakan pendekatan khusus salah satunya adalah pendekatan multisensori dengan visual seperti buku bergambar. Dengan adanya pendekatan tersebut dapat membantu proses pembelajaran di dalam kelas akan lebih menarik dan lebih memfokuskan anak pada pembelajaran yang ada.

Anak-anak yang lain seperti anak tunarungu biasanya dalam hafalan ia akan lebih sering membaca, sehingga ia akan lebih mudah dalam menghafal. Sedangkan untuk anak tunadaksa, dalam menghafal biasanya juga dengan membaca atau mendengar bacaan secara berulang bersama-sama di dalam kelas. Karena anak tunadaksa mampu

⁵² Hasil Wawancara Dengan Bapak Muh Usup Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

berkomunikasi dengan baik sebagaimana anak-anak pada umumnya, hambatan mereka adalah pada bagian anggota tubuh mereka seperti sendi, maka metode hafalan cukup efektif dilakukan untuk anak-anak tunadaksa. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muh Usup:

*“Biasanya contoh dalam metode pembelajaran seperti hafalan saya mengajak anak-anak untuk menghafalan surat-surat pendek dan doa sehari-hari, biasanya saya juga menunjuk anak kalo engga saya tanya siapa yang sudah hafal dengan surat ini begitu dengan bergantian.”*⁵³

3. Metode Tanya Jawab

Metode pembelajaran tanya jawab merupakan metode yang memungkinkan para siswa dan guru berbicara satu sama lain secara langsung, metode tanya jawab juga dapat menghasilkan hubungan timbal balik secara langsung. Metode tanya jawab menurut Ramayulis adalah salah satu cara mengajar seorang guru dengan mengajukan berupa pertanyaan seputar materi pembelajaran yang telah disampaikan dan memperhatikan proses berpikir diantara peserta didik.⁵⁴

Di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo metode tanya jawab biasanya dilakukan di dalam kelas, biasanya dilakukan ketika setelah materi disampaikan pada siswa, pada saat selesai menyampaikan materi biasanya

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ani Murdati Selaku Guru Kelas, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

⁵⁴ . Yusuf Ahmad, “Hubungan Metode Tanya Jawab Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, dalam jurnal *Al-Thariqah*, vol. 2, no. 1, hlm 89-110.

guru mengajukan pertanyaan pada para siswanya kemudian para siswa menjawab pertanyaan yang telah diajukan oleh guru. Selain digunakan di dalam kelas metode ini biasanya juga dilakukan di dalam mushola saat selesai sholat dzuhur, yaitu mengulas materi yang disampaikan dalam kelas.

Disisi lain Ibu Ani Murdati menyampaikan terkait dengan metode tanya jawab biasanya juga dilakukan tidak hanya di dalam kelas, namun juga dilakukan di mushola sekolah ketika selesai sholat dhuha maupun dzuhur. Berikut hasil wawancara bersama Ibu Ani Murdati:

“Jadi setiap pagi disini itu diadakan sholat dhuha berjamaah, nah disitu nanti kita ada kultum seperti itu, nanti yang kita ajarkan di dalam kelas bisa kita ulang di mushola misalkan tanya jawab tentang rukun islam dan yang lainnya jadi selain diajarkan di kelas materi itu kita ulang di dalam mushola”⁵⁵

Dengan metode dan strategi tanya jawab yang digunakan untuk mengajar anak tunagrahita biasanya guru lebih sering menggunakan soal pilihan ganda dan membacakan soal, hal ini dilakukan untuk membantu anak yang kesulitan dalam membaca atau mengenali huruf.⁵⁶

⁵⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ani Murdiati Selaku Guru Kelas, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

⁵⁶ Noornadia, “Peran Guru Dalam Memaksimalkan Potensi Siswa Tunagrahita Pada Pembelajaran Matematika di SLB Negeri Kota Banjar Baru”, dalam jurnal *Differential: Journal on Mathematics Education*, vol. 2, no. 1, 2024, hlm.43-53.

a. Metode Tanya Jawab Untuk ABK Tunarungu

Metode tanya jawab juga digunakan di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo, dalam penerapannya metode tanya jawab dilakukan dengan menggunakan bahasa isyarat, karena bahasa isyarat adalah komunikasi utama yang digunakan anak-anak tunarungu. Di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo selain menggunakan bahasa isyarat para guru juga memanfaatkan media yang ada di dalam kelas, seperti papan tulis. Papan tulis digunakan para guru untuk menerapkan metode tanya jawab pada anak-anak ABK Tunarungu. Dengan menggunakan papan tulis dapat memudahkan anak-anak dalam memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Ani Murdati:

*“Biasanya kalau sedang tanya jawab ya kita kadang menggunakan bahasa isyarat. Paling tidak menulis pertanyaannya di papan tulis, jadi anak-anak lebih mengerti dengan pertanyaan yang saya berikan”.*⁵⁷

Hal ini juga sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muh Usup selaku Kepala Sekolah tentang metode tanya jawab anak Tunarungu:

*“kalau saya biasanya memberi pertanyaan yang ga sulit banget, biasanya saya menggunakan bahasa isyarat pake gerak bibir dan mulut”*⁵⁸

⁵⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ani Murdati Selaku Guru Kelas, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

⁵⁸ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muh Usup Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

Dari pernyataan Ibu Ani Murdati dan Bapak Muh Usup dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab pada ABK Tunarungu cukup efektif, karena dengan memanfaatkan fasilitas yang ada di dalam kelas seperti papan tulis dan buku pembelajaran, anak-anak tunarungu lebih memahami pertanyaan yang diberikan oleh guru, dan lebih memahami pembelajaran yang disampaikan. Metode tanya jawab juga penting dilakukan agar siswa dapat berinteraksi dengan guru dan teman yang lainnya, sehingga dapat meningkatkan komunikasi pada saat pembelajaran di dalam kelas.

b. Metode Tanya Jawab Untuk ABK Tunagrahita

Anak tunagrahita merupakan anak yang mengalami keterlambatan dalam perkembangan dalam intelektualnya atau keterbelakangan mental. Pada dasarnya anak tunagrahita memiliki proses yang lebih lambat dibandingkan dengan anak-anak lain, dalam penyampaian materi anak tunagrahita juga harus disesuaikan dengan kemampuan mereka. Salah satu metode yang juga digunakan di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo yaitu metode tanya jawab. Menurut Slamet Riadi dan Noor Amiruddin dalam penelitiannya disebutkan bahwa metode tanya jawab hanya dilakukan sesekali karena tingkat pemahaman anak tunagrahita rendah.⁵⁹ Pada penerapannya dalam mengajukan pertanyaan pada anak

⁵⁹ Slamet Riadi, Noor Amirudin, "Strategi Pembelajaran PAI bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri Cerme, dalam jurnal *Studia Religia jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, vol. 7, no. 2, hlm. 242-249

tunagrahita harus menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas, karena mereka memiliki keterbatasan dalam pemahaman.

Proses tanya jawab biasanya juga dilakukan dengan memberikan pilihan jawaban, untuk mengurangi beban kognitifnya guru biasanya mengajukan pertanyaan dan disertai dengan pilihan jawaban agar anak lebih mudah dalam menjawab. Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Muh Usup:

*“kalau anak tunagrahita biasanya kalau sedang pelajaran kita memberikan soal sama jawabannya, seperti pilihan ganda, kadang hanya dengan tanya jawab lisan dan tertulis namun tetap diberi pilihan jawaban. Yang penting disini anak-anak itu memperhatikan, kalau paham dan tidak itu ya kadang anak ada yang paham, yang tidak paham juga banyak”.*⁶⁰

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Ani Murdati, bahwa penggunaan metode tanya jawab biasanya harus dibantu dengan pilihan jawaban agar mengurangi beban kognitif pada anak, berikut hasil wawancara dengan Ibu Ani Murdati:

⁶⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muh Usup Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

“kalau saya di kelas itu y acara memberikan pertanyaan saya sesuaikan dengan kemampuan mereka, pasti saya kasih pilihan jawaban juga supaya mereka mudah menjawabnya”

Pendidikan agama islam untuk anak tunagrahita diperlukan dengan pendekatan yang penuh dengan perhatian. Selain itu seperti yang disampaikan oleh Bapak Muh Usup fokus utama dalam pembelajaran dalam kelas untuk anak tunagrahita bukan hanya keefektifan dalam pembelajaran namun juga dalam membangun proses pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung mereka untuk tetap memperhatikan saat berada di dalam kelas.



Gambar 2. 3 Pembelajaran Tanya Jawab di luar kelas

c. Metode Tanya Jawab Untuk abk Tunadaksa

Dalam pembelajaran PAI metode tanya jawab bisa menjadi metode yang sangat efektif untuk anak tunadaksa, dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan pada anak. Metode tanya jawab juga dapat

disesuaikan sesuai dengan kebutuhan anak tunadaksa, karena anak tunadaksa memiliki kemampuan yang berbeda-beda.

SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo metode tanya jawab dilakukan dengan sederhana. Biasanya para guru memulai dengan penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan para siswa. Pertanyaan yang diajukan juga disesuaikan dengan kemampuan para masing-masing siswa. Dalam merespon pertanyaan anak tunadaksa memiliki waktu yang lebih lama, sehingga para guru juga memberikan jeda atau waktu untuk menjawab pertanyaan. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ani Murdati:

“ya kalau di kelas gini saya cuma mengajukan pertanyaan sederhana saja, kadang tentang sholat dan wudhu kadang juga bercerita tentang nabi, kemudian setelah selesai biasanya ada sesi tanya jawab”.⁶¹

Dalam Penelitiannya Fitri Wahyuni menyebutkan bahwa metode tanya jawab dimaksudkan untuk merangsang cara berpikir anak tunadaksa, proses tanya jawab biasanya dilakukan ketika ada ketidakpahaman pada pembelajaran.⁶² Metode tanya jawab juga membantu anak-anak tunadaksa agar dalam keterampilan sosial mereka,

⁶¹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ani Murdati Selaku Guru Kelas, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

⁶² Fitri Wahyuni, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa di SKH Negeri 01 Pembina Pandeglang*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021

selain itu juga untuk melatih anak-anak agar dapat lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga mereka mendapatkan pemahaman yang baik tentang agama islam.

d. Metode Tanya Jawab Untuk ABK Autis

Anak autis adalah anak yang memiliki gangguan pada perkembangan syarafnya sehingga mempengaruhi cara seseorang dalam berkomunikasi, berinteraksi, bersosialisasi dan dalam berperilaku. Dalam pembelajaran PAI anak autis di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo juga menggunakan metode tanya jawab, metode ini juga disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing anak, supaya metode ini menjadi metode efektif. Metode ini dapat menjadi alat yang berguna untuk pengembangan dalam komunikasi mereka dan dapat digunakan untuk memperkenalkan konsep-konsep dasar pembelajaran PAI.

Untuk menerapkan metode tanya jawab pada anak autis, sama dengan anak-anak berkebutuhan yang lainnya, guru juga menyederhanakan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Tanya jawab juga dapat dilakukan dengan menggunakan gambar dan gerakan, menggunakan gambar sebagai media belajar pada metode ini dapat meningkatkan minat dan responsif anak-anak autis. Selain menggunakan gambar biasanya anak-anak autis juga responsif terhadap tanya jawab dengan aksi atau gerakan-gerakan, seperti saat memberikan materi tentang sholat dan wudhu, biasanya guru mengajukan pertanyaan

dengan gerakan atau sebaliknya. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ani Murdati:

“jadi kalau anak-anak kaya gini itu biasanya lebih suka kalau dengan gerakan, kadang kita harus menjelaskan dan menjawab dibarengi dengan gerakan, nah nanti anak-anak itu suka mengikuti. Kalau tidak ya paling pakai gambar, mereka biasanya lebih tertarik kalau pakai gambar”.⁶³

Hal ini juga di dukung oleh Bapak Muh Usup bahwa Metode yang digunakan harus menggunakan media pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Muh Usup:

*“sebetulnya paling penting itu ya media pembelajaran visua, seperti gambar poster dan lainnnya, supaya mereka tertarik”*⁶⁴

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ani Murdati dan Bapak Muh Usup untuk pembelajaran dengan metode tanya jawab akan lebih efektif jika kita bisa menyesuaikan dengan masing-masing kebutuhan anak. Anak-anak di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo untuk penerapan metode ini lebih mengerti jika menggunakan gambar dan gerakan, hal ini dapat membantu anak-anak dalam memahami materi yang disampaikan, namun guru tetap harus sabar dan pengulangan materi

⁶³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ani Murdati Selaku Guru Kelas, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

⁶⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muh Usup Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

tetap diperlukan pada setiap pembelajaran agar anak dapat mengingat materi pembelajaran.

4. Metode Pembelajaran Praktek

Metode pembelajaran praktek dalam pembelajaran PAI sendiri, di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo biasanya melakukan praktek sholat dan wudhu di dalam mushola sekolah. Berikut hasil wawancara Ibu Ani Murdati.

*“untuk praktek sendiri seperti yang saya bilang tadi, kita biasanya melakukan sholat dhuha sebelum memulai pembelajaran dan sholat dzuhur, untuk hari jum’at sendiri biasanya untuk yang cowok juga kita ajak untuk sholat jum’at disitu biasanya kita juga mengajarkan pada anak-anak untuk melakukan praktik wudhu dan sholat, untuk ketunaan sendiri kan disini beda-beda contoh untuk anak yang tunagrahita itu kan susah untuk menghafal jadi minimal kita ajarkan gerakan wudhu dan sholat yang benar, kalo untuk hafalannya ya susah, namun ada juga yang mampu menghafal bacaan dan gerakannya”*⁶⁵

⁶⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ani Murdati Selaku Guru Kelas , Pada Tanggal 7 Maret 2024.



Gambar 2. 4 Pembelajaran Praktek Sholat di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo

Pembiasaan dalam kegiatan pembelajaran merupakan satu hal yang penting karena setiap pengetahuan atau perbuatan yang didapat dalam pembiasaan setiap hari akan mudah diingat oleh anak-anak berkebutuhan khusus. Melalui pembiasaan diharapkan mampu mendidik anak dalam berperilaku yang sesuai dengan syariat islam.

a. Metode Praktek Untuk ABK Tunarungu

Anak tunarungu merupakan anak yang memiliki gangguan pada pendengaran, namun mereka memiliki potensi yang sama seperti anak-anak normal pada umumnya. Dalam pembelajaran anak tunarungu membutuhkan pendekatan yang spesifik, sesuai dengan yang mereka butuhkan. Penggunaan bahasa isyarat adalah salah satu alat komunikasi anak-anak tunarungu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Joharatun Nisa, Jumarim dan Abdulloh Fuadi penggunaan metode pembelajaran untuk anak tunarungu ialah dengan menggunakan metode demonstrasi yang dimana anak yang mengalami gangguan pendengaran disuguhkan materi melalui gambar dan video agar dapat memahami

materi pembelajaran dengan baik.⁶⁶ Untuk pembelajaran praktek sendiri biasanya anak-anak sebelum melakukan praktek diajarkan dengan metode ceramah dengan contoh gerakan. Pembelajaran PAI seperti sholat dan wudhu akan sering menggunakan metode praktek, anak-anak juga akan lebih mengerti jika mereka melihat langsung setiap gerakan dan mempraktekkannya. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muh Usup:

“kalau sholat dan wudhu itu kita kan biasanya sholat dzuhur secara berjamaah, jadi disitu para siswa juga kita perhatikan apakah sudah benar atau belum gerakan sholat dan wudhunya, kalau belum benar nanti coba kita betulkan”.⁶⁷

Hal ini juga didukung oleh Ibu Ani Murdati bahwa para siswa biasanya diajarkan secara langsung sambil mencontohkan gerakan sholat. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ani Murdati:

*“Sholat kita melakukan secara berjamaah mba, jadi mereka bisa langsung mengikuti gerakan yang kita contohkan”*⁶⁸

Dari penjelasan di atas para guru di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo dalam metode ini lebih memperhatikan dan mendampingi

⁶⁶ Joharatun, Jumarim, Abdulloh Fuadi, “Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Lombok Barat” dalam jurnal *Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, vol. 11, no. 1, 2023 hlm. 11-33

⁶⁷ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muh Usup Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

⁶⁸ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ani Murdati Selaku Guru Kelas, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

siswanya dalam metode praktek, supaya anak-anak dapat paham dengan setiap gerakan sholat yang benar. Pada dasarnya tujuan dalam pembelajaran PAI sendiri yaitu untuk meningkatkan pemahaman dan pengajaran dalam agama islam, sehingga metode ini adalah metode yang cukup penting dalam pembelajaran PAI.

b. Metode Praktek Untuk ABK Tunagrahita

Seperti penjelasan sebelumnya, anak-anak tunagrahita merupakan anak dengan keterbelakangan mental, sehingga dalam pembelajaran mereka mengalami kesulitan. Menurut Fitri Nuraini berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan anak Tunagrahita memiliki kekurangan dalam bidang pemikiran rasional dan abstrak. Mereka cenderung mudah belajar dari hal yang konkrit, maka dari itu diperlukan banyak praktik dalam memahami suatu pembelajaran.⁶⁹

Dalam penerapan metode praktek di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo guru menyampaikan materi pembelajaran tentang sholat dan wudhu dengan ceramah dan kemudian mencontohkan setiap gerakan dengan perlahan dan berulang, karena anak akan lebih mengingat setiap gerakan dengan gerakan yang dicontohkan secara berulang. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Ani Murdati:

⁶⁹ Fitri Nuraini, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Tingkat SMP di SLB YPLB Lembang*, Skripsi S1 Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021

“Semua siswa disini sama saja, karena kita biasanya memang melakukan sholat berjamaah jadi kita bisa mencontohkan gerakan yang benar pada setiap siswa ”⁷⁰

Selain itu karena di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo juga selalu mengajak para siswa untuk sholat dzuhur berjamaah dapat membantu para anak untuk selalu memperhatikan gerakan sholat yang benar. Dalam pembiasaan shalat berjamaah tersebut juga dapat membantu para siswa untuk membentuk pemahaman yang baik tentang ajaran islam.

c. Metode Praktek Untuk ABK Tunadaksa

Dalam pembelajaran PAI anak Tunadaksa memerlukan pendekatan khusus dan metode pembelajaran yang disesuaikan oleh kebutuhan mereka. Anak tunadaksa seringkali mengalami kesulitan instruksi verbal, sehingga metode ini cukup efektif, karena mereka dapat melihat dan menirukan secara langsung materi yang sedang mereka pelajari. Dalam pembelajaran PAI biasanya di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo penerapan metode ini diawali dengan guru yang mempraktekan cara berdoa dan sholat secara langsung dengan gerakan tubuh yang jelas dan benar. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muh Usup:

⁷⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ani Murdati Selaku Guru Kelas, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

“anak tunadaksa sama saja mba, namun ketika berwudhu itu kadang kita bantu karena mereka kadang kesusahan”.⁷¹

Menurut Kartika Wijayanti dari hasil penelitian yang telah dilakukan, metode praktek digunakan untuk anak tunadaksa dengan menyesuaikan materi yang sedang dipelajari, dengan guru sebagai contoh dan anak-anak akan langsung mempraktekannya.⁷² Dalam hal ini metode praktek sangat membantu untuk anak tunadaksa dalam memahami makna ibadah, selain itu guru juga harus lebih sabar dalam menerapkan metode ini, pengulangan, pendekatan dengan kasih sayang dan membantu mereka dalam melaksanakan ibadah merupakan hal yang penting, demi membantu membangun rasa percaya diri pada anak tunadaksa dalam melakukan ibadah.

d. Metode Praktek Untuk ABK Autis

Metode praktek ini sering digunakan oleh guru untuk anak autis di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo, terutama pada saat pembelajaran PAI. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Elsa Pramita dan Indah Muliati bahwa strategi pembelajaran dengan menggunakan media bertujuan agar siswa mudah untuk mengingat gerakan dan bacaan

⁷¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muh Usup Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

⁷² Kartika Wijayannti, Strategi Bimbingan Agama Dalam Membangun Kemandirian Ibadah Sholat Anak Tunadaksa di SLB Negeri 1 Mataram, Skripsi S1 Universitas Negeri Mataram, 2022

sholat.⁷³ Seperti yang disampaikan oleh Bapak Muh Usup, bahwa anak-anak autis walaupun susah memahami namun mereka dapat mengikuti gerakan yang dicontohkan oleh gurunya, terkadang mereka juga menonton video untuk gerakan sholat kemudian menirukan secara bersama.

*“biasanya saya kalau sedang melakukan sholat berjamaah dengan anak-anak, itu sekalian mencontohkan gerakan yang benar, guru yang lain juga membantu memantau gerakan anak-anak, tapi pokoknya kalau anak-anak itu diam dan fokus pada saat sholat, kalau benar atau tidak gerakannya itu nanti bisa diajarkan lagi”.*⁷⁴

Sehingga dapat disimpulkan bahwa anak-anak autis juga sama seperti dengan ABK lainnya, mereka akan lebih tertarik dengan pembelajaran praktek, di mana mereka dapat menirukan dan mempelajari materi yang sedang disampaikan secara langsung. Selain itu metode ini juga tidak membuat siswa cepat bosan ketika pembelajaran sedang berlangsung, karena siswa akan lebih aktif dalam mempelajari dengan praktek bersama teman-teman sekelasnya.

Dalam artikel Farida Isroani menjelaskan bahwa untuk menguatkan sebuah karakter pada para siswa yang harus diperhatikan adalah bagaimana cara menarik para siswa agar mereka tertarik pada

⁷³ Elsa Pramita, Indah Muliati, “Strategi Guru Menanamkan Nilai Ibadah Kepada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di SLB Autis Bima Pariaman”, dalam *Jurnal An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 2, 2021, hlm. 120-136

⁷⁴ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muh Usup Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

pembelajaran di dalam kelas. Menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan karakter para siswa dapat mempermudah mereka untuk memahami pembelajaran yang diajarkan.⁷⁵ Penyampaian materi yang ada di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo yaitu dengan menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan praktek. Pemberian materi ceramah tidak dapat digunakan secara terus menerus, karena para siswa akan merasa cepat bosan, metode tanya jawab dapat digunakan untuk pengontrol para siswa dalam menarik perhatian. Namun di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo guru lebih sering menggunakan metode praktek dalam pembelajaran PAI, karena untuk anak-anak berkebutuhan khusus sendiri lebih mudah memahami pembelajaran melalui praktek daripada dengan penyampaian materi. Praktek sendiri biasanya digunakan untuk materi PAI khususnya shalat dan wudhu.

No.	Jenis ABK di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo	Metode Pembelajaran PAI di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo
1.	Tunarungu	Metode hafalan, tanya jawab, dan praktek
2.	Tunagrahita	Metode ceramah, hafalan tanya jawab, dan praktek
3.	Tunadaksa	Metode ceramah, hafalan, tanya jawab, dan praktek
4.	Autis	Metode ceramaah, hafalan, tanya jaawab dan praktek

⁷⁵ Farida Isroani “Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi”, dalam jurnal *QUALITY Journal Of Empiricle Research Islamic Education*, vol.7, no. 1, 2019, hlm 50-65.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo

Dalam proses pembelajaran seorang pendidik perlu adanya metode pembelajaran, metode yang digunakan di dalam maupun di luar kelas. selain itu metode pembelajaran juga dapat membantu para siswa agar lebih tertarik dengan pembelajaran yang sedang berlangsung. Namun penerapan pembelajaran di sekolah pasti tidak jauh dengan adanya hambatan, selain adanya hambatan tersebut di dalam setiap pembelajaran pasti terdapat faktor pendukung yang membantu mempermudah jalannya suatu proses dalam pembelajaran itu sendiri.

a. Faktor Penghambat Metode Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo

Pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat dapat memberikan hasil capaian tujuan dalam pembelajaran. Tetapi penerapan metode yang dilakukan juga dapat menghasilkan capaian yang berbeda pada setiap siswa, karena siswa yang berada di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo memiliki karakter yang berbeda-beda dan memiliki tingkat kebutuhan khusus yang berbeda, sehingga menggunakan metode yang sama tetap akan memiliki hasil yang berbeda-beda, yang dapat memberi kendala atau penghambat dalam proses pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Muh. Usup:

“misalnya untuk membelajarkan anak bisa sholat itu langsung praktek, kalau di sini di slb kan kebanyakan dalam keterbatasan tuna grahita, itu

keterlambatan dalam berpikir yaitu termasuk menghafalkan bacaan sholat kalau dia memang untuk menghafal itu sangat susah gak bisa hafal-hafal, kalau di sini itu yang susah menghafal itu lebih banyak, jangankan menghafal kadang mau berbicara saja susah”⁷⁶

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Ani Murdati. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Ani Murdati:

“kalau faktor penghambatnya ya seperti ini misalnya, ketika sedang menghafal gini kadang anak-anak tak fokus dan mengobrol, mereka jadi ga hafal, mereka susah untuk disuruh diam”⁷⁷

Anak-anak berkebutuhan khusus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo untuk faktor penghambatnya adalah menghafal. Namun anak-anak di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo setiap hari tetap diajarkan menghafal surat-surat pendek, menghafal gerakan dan bacaan sholat, kemudian menghafalkan doa sehari-hari, itu dilakukan setiap hari agar menjadi kebiasaan dan acuan untuk dapat menghafalkan surat-surat pendek itu. Beberapa anak di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo juga dapat menghafal bacaan-bacaan yang sudah dihafalkan, namun untuk pembelajaran seperti sholat dan wudhu sendiri jika para siswa sulit dalam menghafal bacaan sholat para guru setidaknya mengajarkan gerakan sholat

⁷⁶Hasil Wawancara Dengan Bapak Muh Usup Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

⁷⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ani Murdati Selaku Guru Kelas, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

yang benar, namun karena keterbatasan yang mereka miliki terkadang anak-anak di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo susah untuk fokus dalam memperhatikan guru saat mengajar, jadi para guru disini setidaknya tetap mengkondisikan dan mengajak anak-anak untuk diam dan memperhatikan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Bapak Muh. Usup selaku Kepala Sekolah SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo:

“kalau anak itu bisa menghafal ya berarti dia hafalan, tapi disini itu ya ada yang parah gerakannya saja salah, ada anak itu menghafal gak bisa, gerakannya juga salah nah itu yang kita lakukan adalah paling tidak anak itu memperhatikan diam, memang harus benar-benar melihat kondisi anak, seperti anak yang misalkan namanya rehan itu kan dia suka menghadap ke jalan terus, na itu minimal kita ajak untuk menghadap kiblat, itu hal-hal kecil yang harus selalu diperhatikan”⁷⁸

Hal ini sesuai dengan teori penghambat metode pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus dalam penelitian Dianita Lutfiah Sungkar, Siti Rofisah, Mila Sofiyah dan Fa’idatunnafi’ah. Dalam pembelajaran PAI memerlukan perhatian khusus karena, setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda beda sehingga memerlukan waktu untuk menyesuaikan,

⁷⁸ Wawancara Dengan Bapak Muh Usup Selaku Kepala Sekolah, Pada Tanggal 07 Maret 2024

rendahnya fokus dan daya ingat anak Berkebutuhan khusus sehingga anak tidak ingin belajar.⁷⁹

b. Faktor Pendukung Metode Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo

Selain faktor penghambat yang ada di sekolah tersebut, tentu terdapat faktor pendukung yang ada. Beberapa faktor pendukung metode pembelajaran PAI di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo, berikut disampaikan oleh Ibu Ani Murdati:

“ya anak-anak disini itu harus benar-benar dibimbing dan diperhatikan supaya mereka mau untuk belajar, nanti misalkan di sekolah saat sudah mendengar adzan dzuhur, kita sebagai guru mencontohkan dan mengajak untuk bergegas sholat, jadi itu bisa dijadikan sebagai motivasi mereka untuk sholat, dan harus dengan baik-baik dan sabar karena mereka ini kan kadang susah untuk dibilangin”⁸⁰

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dukungan dan keikutsertaan guru dalam proses pembelajaran sangat penting. Guru harus menjadi contoh yang baik untuk para siswanya. Selain itu hubungan yang baik dan harmonis guru dan siswa juga dapat meningkatkan minat belajar

⁷⁹ Danita Lutfiah Sungkar, Siti Rofisah, Mila Sofiyah, Fa'idadunnafi'ah, “Implementasi Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMALB Negeri Kota Pasuruan”, dalam jurnal *Tarbawi Journal Studi Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 1, 2023, hlm. 50-60

⁸⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Ani Murdati Selaku Guru Kelas, Pada Tanggal 07 Maret 2024.

para siswa, melancarkan proses pembelajaran dan terciptanya keharmonisan di dalam kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data penelitian dalam pembahasan yang telah dilaksanakan sebagaimana dipaparkan di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa bentuk metode pembelajaran di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo diantaranya yaitu pertama metode ceramah dimana para guru membaca dan menjelaskan materi-materi yang ada di buku pedoman kepada para siswa. Kedua, metode hafalan dimana para siswa disuruh untuk membaca dan menghafalkan surat-surat pendek dan doa sehari-hari di dalam kelas. Ketiga, metode tanya jawab para siswa diberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang diajarkan kemudian para siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Keempat, praktek dimana para siswa melakukan praktek gerakan-gerakan wudhu dan sholat yang benar.
2. SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo terutama guru memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam metode pembelajaran yang mereka gunakan. Faktor penghambat dalam pembelajaran tersebut yaitu, guru masih sulit memfokuskan para siswanya pada saat pembelajaran sedang berlangsung, guru PAI yang masih belum ada sehingga pembelajaran PAI dilakukan oleh guru kelas masing-masing,

kurangnya buku pedoman yang digunakan untuk pembelajaran PAI khususnya bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Faktor pendukungnya sendiri adalah keikutsertaan guru dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menjadi contoh agar dapat meningkatkan minat belajar pada para siswa khususnya pembelajaran PAI.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, selanjutnya peneliti akan memberikan beberapa saran sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada anak-anak berkebutuhan khusus, diantaranya yaitu:

1. Kepada SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo untuk menambahkan beberapa buku pedoman khususnya buku pembelajaran PAI untuk anak berkebutuhan khusus. Serta menambah guru khusus pembelajaran PAI agar materi pembelajaran dapat tersampaikan pada para siswa lebih maksimal.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperdalam penelitian terkait metode pembelajaran PAI pada anak berkebutuhan khusus di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo maupun pada sekolah lainnya.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

SK Pembimbing Skripsi

**SURAT KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
Nomor: F9/673.2/D.31/IV/2023**

**TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI
PADA FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**



Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan :

- Menimbang** : a. Bahwa untuk ketertiban administrasi dan kegiatan akademik serta penyelenggaraan pembimbing penulisan skripsi pada Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan dipandang perlu untuk mengangkat pembimbing penulisan skripsi sesuai dengan ketentuan yang berlaku
- b. Bahwa Saudara-saudara yang namanya tersebut dalam diktum keputusan ini memenuhi persyaratan untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
2. Qoidah Perguruan Tinggi Muhammadiyah :
3. Keputusan Rektor Universitas Ahmad Dahlan Nomor 7 Tahun 2017 tertanggal 12 Januari 2017
4. Keputusan Rektor Universitas Ahmad Dahlan Nomor 212 Tahun 2018 tertanggal 24 Juli 2018

M E M U T U S K A N

- Menetapkan** :
- Pertama** : Mengangkat Saudara tersebut di bawah ini :
- Difa'ul Husna S.Pd.I M.Pd.**

Sebagai Pembimbing Skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Novita Alifvia
 Nomor Induk Mhs. : 1900031009
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Fakultas : Agama Islam

- Kedua** : Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Yogyakarta
 Pada tanggal : 27 April 2023 M



Dr. Nur Kholis, S.Ag., M.Ag.
 NIDY : 60010350

Tembusan
 Dosen yang bersangkutan

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian


UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus 4 : Jl. Kolektor Ringroad Selatan Tamanan Benguntapan-bandel Telp. (0274) 563515 ext. 4619-4206
 Kampus 6 : Jl. Ahmad Dahlan, Dalangan, Triharjo, Wates, Kulon Progo, Yogyakarta 55651 Telp. (0274) 775324 ext. 1888

Nomor : F.9/78/1.0/II/2024
 Lampiran : -

Yogyakarta, 21 Februari 2024 M

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth.
 Kepala/Pimpinan SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo
 Balong Rt 03/02 Donoharjo, Kec. Ngaglik, Kab. Sleman, DIY

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Ahmad Dahlan memohon dengan hormat, kepada Bapak/Ibu untuk memberikan Ijin kepada mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

Nama : Novita Alifvia
 NIM : 1900031009
 Semester : VIII+
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

melakukan Penelitian tugas akhir di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian tersebut dilaksanakan dalam rangka penyusunan tugas akhir yang berjudul:

PEMBELAJARAN PAI PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB ABCD TUNAS KASIH DONOHARJO SLEMAN YOGYAKARTA.

Adapun pelaksanaan Penelitian akan dilaksanakan pada : **27/02/2024.**

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

وَالشُّكْرُ لِلَّهِ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ



Dekan,

Dr. Nur Kholis, S.Ag., M.Ag.

NIPM 1750902 200101 111 0878390

Tembusan :
 1. Arsip

Lampiran 3

Hasil cek plagiasi

ORIGINALITY REPORT			
25%	24%	10%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1	1%
2	eprints.uad.ac.id Internet Source	1	1%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1	1%
4	opac.uad.ac.id Internet Source	1	1%
5	eprints.uny.ac.id Internet Source	1	1%
6	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet Source	1	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1	1%
8	www.onesearch.id Internet Source	1	1%
9	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1	1%

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Guru Kelas dan Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana pembelajaran PAI secara umum di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo?
2. Bagaimana persiapan Bapak/Ibu sebelum memberikan materi pembelajaran?
3. Apa saja materi pembelajaran PAI yang diajarkan di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo?
4. Metode apa saja yang digunakan Bapak/Ibu dalam pembelajaran PAI di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo?
5. Apakah metode yang digunakan ibu efektif untuk pembelajaran PAI?
6. Media pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran PAI?
7. Bagaimana respon belajar para siswa saat menggunakan media tersebut?
8. Strategi apa yang digunakan oleh guru pada siswa yang sulit fokus dalam pembelajaran?
9. Apa faktor pendukung dalam penerapan metode pembelajaran PAI yang digunakan di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo?
10. Apa faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran PAI yang digunakan di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo?

B. Wawancara Kepala Sekolah

1. Apakah di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo terdapat pembiasaan pembelajaran yang rutin dilakukan di sekolah?
2. Apakah di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo terdapat pembiasaan pembelajaran yang rutin dilakukan di sekolah?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam metode yang digunakan dalam pembelajaran?
4. Apakah guru berperan penting dalam meningkatkan ketaatan dan pembelajaran PAI di sekolah?

No	Tanggal	Tema	Metode	Hasil
1.	07 Maret 2024	Persiapan pembelajaran PAI	Wawancara	Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Muh Usup didapatkan hasil bahwa sebelum memulai pembelajaran biasanya anak-anak membaca doa sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek.
2.	07 Maret 2024	Metode pembelajaran PAI	Wawancara	Wawancara dengan guru kelas Ibu Ani Murdati didapatkan hasil bahwa metode pembelajaran

				PAI yang digunakan yaitu, ceramah, hafalan, tanya jawab dan praktek.
3.	07 Maret 2024	Media pembeajaran PAI	Wawancara	Wawancara dengan guru kelas Ibu Ani Murdati didapatkan bahwa ada beberapa media pembelajaran yang digunakan yaitu buku, gambar, video dan papan tulis.
4.	07 Maret 2024	Faktor penghambat metode pembelajaran	Wawancara	Wawancara dengan Kepala Sekolah Bapak Muh Usup didapatkan bahwa kebanyakan anak-anak di SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo yaitu kesulitan untuk fokus dan susah menghafal.

PEDOMAN DOKUMENTASI

Data-data yang diperoleh peneliti melalui metode dokumentasi diantaranya:

1. Profil SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo
2. Visi dan Misi SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo
3. Lokasi SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo
4. Struktur Organisasi SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo
5. Data peserta didik SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo
6. Data pendidik dan tenaga kependidikan SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo
7. Sarana dan prasarana SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo

DOKUMENTASI

Lampiran 3

Sarana dan Prasarana SLB ABCD Tunas Kasih Donoharjo







Lampiran 5

Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI**I. Identitas**

1. Nama Lengkap : Novita Alifvia
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Sleman, 25 November 2001
3. Nama Ayah : Sumarwanto
4. Nama Ibu : Yuliana
5. Alamat : Ngetiran, RT 04/RW 06, Sariharjo,
Ngaglik, Sleman
6. Email : novita1900031009@webmail.uad.ac.id
7. HP/WA : 089518384776

II. Pendidikan Formal

1. SD/MI : SD N Dayuharjo
2. SMP/MTS : SMP Muhammadiyah 2 Depok
3. SMA/MA : MAN 2 Sleman

III. Pelatihan/Kursus/Workshop

1. Training *Soft Skills* Tahap I, November 2019
2. Training *Soft Skills* Tahap II, Juli 2022
3. Webinar “Generasi Milenial Berkemajuan”

DAFTAR PUSTAKA

- Abdan Rahim, Siti Mauzunim Mushoffa, “Internalisasi Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB N Tanah Grogot Tingkat SMPLB”, dalam jurnal *FIKRUNA*, 2023
- Adena Widopuspito, “Karakteristik Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra”, dalam jurnal *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, vol. 1, no. 2, 2022.
- Adrijanti, Siti Bariroh, Fahimatul Anis, Noor Indahwati, “Stimulus Penyandang Autis Melalui Hafalan Al-Quran di PD Salimah Gresik”, dalam Jurnal *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 2022.
- Afadman Hamid, “Pengertian, Tujuan dan Ruang Lingkup Studi Ilmu Pendidikan Agama Islam”, diakses dari https://www.academia.edu/download/61603900/pengertian_tujuan_dan_fungsi_lembaga_pendidikan_islam_pada_masa_modern20191225-71321-3p5l6j.pdf.
- Asyharinur Ayuning Putriana Pitaloka, “Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus”, *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains*, vol. 2, no.1, 2022
- Danita Lutfiah Sungkar, Siti Rofisah, Mila Sofiyah, Fa’idatunnafi’ah, “Implementasi Pembelajaran PAI bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di SMALB Negeri Kota Pasuruan”, dalam jurnal *Tarbawi Journal Studi Pendidikan Islam*, vol. 11, no. 1, 2023, hlm. 50-60.
- Desi Pristiwanti, “Pengertian Pendidikan”, dalam jurnal *Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 6, 2022.
- Dr. Hj. Asfiati, S.Ag., M.Pd., *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Versi Program Merdeka Belajar Dalam Tiga Era (Revolusi Industri 5.0, Era Pandemi Covid-19, dan Era New Normal)*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2020) hlm. 270.
- Dr. Mardan Umar, S.Pd.I, M.Pd., Dr. Feiby Ismail, S.Pd.I, M.Pd., *Pendidikan Agama Islam (Konsep Dasar bagi Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum)*, (Purwokerto: CV. Pena Rosad, 2020), hal. 191.
- Elsa Pramita, Indah Muliati, “Strategi Guru Menanamkan Nilai Ibadah Kepada Anak Berkebutuhan Khusus (Autis) di SLB Autis Bima Pariaman”, dalam *Jurnal An-Nuha: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 2, 2021, hlm. 120-132.
- Farida Isroani, “Pembelajaran Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi”, vo. 7, no. 1, 2019, hlm 50-65.

- Fauzan Ismael dan Arman Husni, "Karakteristik Pendidikan Islam", *Journal of Social Science Research*, vol. 3, 2023.
- Fitri Nuraini, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunagrahita Tingkat SMP di SLB YPLB Lembang*, Skripsi S1 Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021.
- Fitri Wahyuni, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunadaksa di SKH Negeri 01 Pembina Pandeglang*, Skripsi S1 Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2021.
- Hanum, L., "Pembelajaran PAI Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", dalam jurnal *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol 11(2), hlm217-236, 2019.
- Husna, D., "Islamic Education Learning For Mentally Disabled in Muhammadiyah Extraordinary School Dekso Kulonprogo", *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Isroani F, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi", dalam jurnal *Quality*, vol 7, 50-65, 2020.
- Imam Setiawan, *A to Z Anak Berkebutuhan Khusus*, (Sukabumi, CV Jejak, 2020), hlm. 169.
- Joharatun, Jumarim, Abdulloh Fuadi, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 1 Lombok Barat" dalam jurnal *Studi Keislaman dan Ilmu Pendidikan*, vol. 11, no. 1, 2023 hlm. 11-33.
- Jumal Ahmad, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Ciputat: Remaja Rosdakarya, 2019).
- Kartika Wijayannti, *Strategi Bimbingan Agama Dalam Membangun Kemandirian Ibadah Sholat Anak Tunadaksa di SLB Negeri 1 Mataram*, Skripsi S1 Universitas Negeri Mataram, 2022.
- La Ode Yarfin, "Pendidikan Akhlak Pada Anak Tunalaras di Sekolah Luar Biasa Prayuwana Yogyakarta", dalam jurnal *Pendidikan Islam*, 2020, 68-85.
- Mochamad Ichsan Nur, "Implementasi Kurikulum K13 Pada Anak Berkebutuhan Khusus", dalam jurnal *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol 5, 105-114, 2022.
- Muhammad Awwad, "Urgensi Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Al-Tazkiah*, vol. 7, no. 1, 2019.
- M. Yusuf Ahmad, "Hubungan Metode Tanya Jawab Dengan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", dalam jurnal *Al-Thariqah*, vol. 2, no. 1.

- Noornadia, “Peran Guru Dalam Memaksimalkan Potensi Siswa Tunagrahita Pada Pembelajaran Matematika di SLB Negeri Kota Banjar Baru”, dalam jurnal *Differential: Journal on Mathematics Education*, vol. 2, no. 1, 2024, hlm.43-53.
- Nur Ahyad, “Metode Pendidikan Agama Islam”, dalam jurnal *Edusiana: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, 2017.
- Putri Rahayu, Abdul Majid, Mohammad Salehudin, “Strategi Pembelajaran Agama Islam; dalam Perencanaan Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus”, dalam jurnal *Journal of Instructional and Development Researches*, vol. 4, no. 2, 2024, hlm. 54-63.
- Rahmad Solihin, “Aqidah dan Akhlak dalam Perspektif Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah”, *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, vol. 5, no. 1, 2020.
- Ridwan Wirabumi,” Metode Pembelajaran Ceramah”, dalam jurnal, *Annual Conference On Islamic Education And Thought*, vol. 1, no. 1, 2020.
- Rijali Alhadharah,"Analisis Data Kualitatif" dalam jurnal *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Rinesti Witasari, “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Anak Tunagrahita di MI Ma’Arif Sidomulyo Ambal Kebumen”, dalam jurnal *Journal of Art and Science in Primary Education*, vol. 1, no. 1, 2021.
- Setiawan W, “Pendidikan Agama Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Perspektif Teori Barat dan Islam”, dalam jurnal *Pendidikan Agama Islam-Ta’lim*, vol 16, 2019.
- Slamet Riadi, Noor Amirudin, “Strategi Pembelajaran PAI bagi Anak Tunagrahita di SLB Negeri Cerme, dalam jurnal *Studia Religia jurnal pemikiran dan pendidikan islam*, vol. 7, no. 2, hlm. 242-249.
- Sopian Sinaga, “Problematika Pendidikan Agama Islam di Sekolah dan Solusinya”, diakses dari <http://waraqat.assunnah.ac.id/index.php/WRQ/article/view/51/45>. Diakses pada 3 september 2024.
- Tamba Jefri, “Aksesibilitas Sarana dan Prasarana bagi Penyandang Tunadaksa di Universitas Brawijaya”, *Jurnal IJDS*, vol. 3, no. 1, hlm. 16-25.
- Wahyuni, S.I, “Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Al-Azhar Bukittinggi”, dalam *jurnal Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol 4, hlm 219-240, 2020.
- Wela Oktari, “Strategi Guru Dalam Pembelajaran PAI Pada Anak Berkebutuhan Khusus”, dalam jurnal *Ta’dibuna: jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol 2, 13-28, 2020.

Widada, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Adaptif Bagi Siswa SMALB Tunagrahita Ringan Kelas X di SLB Negeri Pembina Yogyakarta", dalam jurnal *Al-Misbah (Journal Islamic Studies)*, 84-105

Yanti Fitria dan WIDYA Indra, *Pengembangan Model Pembelajaran PBL Berbasis Digital untuk Meningkatkan Karakter Peduli Lingkungan dan Literasi sains*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).